

**PENGARUH ZIKIR (TQN) TERHADAP PENINGKATAN AKHLAQUL KARIMAH PARA
IKHWAN TAREKAT QODIRIYAH NAQSYABANDIYAH PONDOK PESANTREN
SURYALAYA**

(Penelitian di Desa Ciawi, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya)

S K R I P S I

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Pada Fakultas Dakwah Jurusan Ilmu Tasawuf (IT)

Oleh

Iis Amanah Amida

NIM : 147.007



FAKULTAS DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM LATIFAH MUBAROKIYAH

PONDOK PESANTREN SURYALAYA

2018 M/1440 H

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iis Amanah Amida

NIM : 147.007

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Ilmu Tasawuf

Tahun Akademik : 2017/2018

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul :

“Pengaruh Zikir (TQN) Terhadap Peningkatan Akhlaqul Karimah Para Ikhwan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya(Penelitian di Desa Ciawi, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya)”

Adalah benar-benar hasil karya mandiri bukan hasil “plagiat” dan belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian dalam bentuk jurnal dan bentuk lain yang dipublikasikan secara umum.

Sumber-sumber penulis di peroleh berdasarkan teknik dan etika pengutipan yang berlaku. Jika kelak ada klaim atas karya tulis ini, penulis siap di tuntutan sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan kesungguhan dan dalam keadaan sadar sehat wal’afiat (sehat jasmani dan rohani).

Tasikmalaya, 18 Juli 2018
Yang membuat pernyataan,

Iis Amanah Amida
**Pengaruh Zikir (TQN) Terhadap Peningkatan Akhlaqul Karimah Para Ikhwan
Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya**
(Penelitian di Desa Ciawi, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya)

Oleh:

Iis Amanah Amida

147.007

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ma'turidi, M.SI.

Dr. Muhammad Kodir, M.Si.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Tasawuf

Dekan Fakultas Dakwah

Rojaya, M.Ag.

Dr. Muhammad Kodir, M.Si.

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul : **PENGARUH ZIKIR (TQN) TERHADAP PENINGKATAN AKHLAQL KARIMAH PARA IKHWAN TAREKAT QODIRIYAH NAQSYABANDIYAH PONDOK PESANTREN SURYALAYA(Penelitian di Desa Ciawi, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya)**Telah disahkan dan dipertanggung – jawabkan dihadapan penguji dalam sidang munaqasah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM) Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, pada hari selasa tanggal 7 Agustus 2018. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Jurusan Ilmu Tasawuf Fakultas Dakwah.

Suryalaya, 7 Agustus 2018

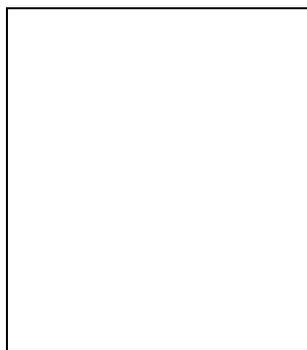
Penguji I

Penguji II

Dr.Muhammad Kodir, MSi

Drs.Ma'turidi, M.SI

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis :

Nama Lengkap : Iis Amanah Amida
Tempat Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 30 Juni 1996
Alamat : Jl. Kusnadi Bellanegara no.81
Kelurahan : Ciawi
Kecamatan : Ciawi
Kabupaten : Tasikmalaya
Ayah : H. Rudi Sulaeman
Ibu : Hj. Euis Hadiah

B. Riwayat Pendidikan :

TK : TK Fathurobbani 2002
SD : SDN 5 Ciawi 2008
SMP : MTS Harapan Baru Ciamis 2011
SMA : MAN Sukamanah Singaparna 2014
PT : IAILM Suryalaya Tasikmalaya 2018

Motto :

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِنْ بَعْدِ نُوحٍ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا
بَصِيرًا

*Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah :
"Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku
waktu kecil".*

(Al-Isra, QS 17 : 24)

"Engkau-lah yang penulis maksud, dan keridloan Mu-lah yang penulis cari"

Kupersembahkan Untuk:

Ayah dan Ibu

*Yang disamping mereka penulis merasakan kehangatan & kebanggaan
menjadi bagian dari suatu keluarga yang seutuhnya
maafkan Ananda yang selalu menyusahkan Ayah dan Ibu*

dan

*Setiap orang yang ada dan pernah ada dalam kehidupan penulis
Yang disamping mereka semua, penulis merasa berkembang menjadi seorang
insan*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil ‘alamiina, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke Hadirat Illahi Rabbi yang Maha Rahiim dan Maha Berilmu, karena atas Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul“ **Pengaruh Zikir (TQN) Terhadap Peningkatan Akhlaqul Karimah Para Ikhwan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya”** (Penelitian di Desa Ciawi, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya)Skripsi ini disusun untuk

memenuhi salah satu persyaratan mencapai derajat Sarjana S-1 di Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis haturkan ucapan terima kasih kepada siapapun yang ingin mengkaji atau mempelajari skripsi ini, semoga dapat bermanfaat dan dapat memperoleh pengetahuan walaupun hanya sedikit.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin menyampaikan penghormatan dan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak H.Rudi Sulaeman dan Ibu Hj.Euis Hadiah, selaku orangtua dari penulis yang telah mendidik, membimbing serta memberi kasih sayangnya kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Ayahanda dan Ibunda tercinta. Amin

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Sesepeuh Pondok Pesantren Suryalaya (KH. A . Shohibulwafata'jul Arifin) yang telah memberikan limpahan berkahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak H.Iwan R. Prawiranata, SE., MIB., MA, Ph.D.,Selaku RektorIAILM Pondok Pesantren Suryalaya.
3. BapakDr.Muhamad Kodir, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah sekaligus sebagai pembimbing II, yang senantiasa berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan masukan selama masa kuliah maupun dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ma'turidi, M.SI selaku Dosen Pembimbing I danyang senantiasa berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Rojaya, M.Agselaku Ketua Prodi Ilmu Tasawuf.
6. Dosen Fakultas Dakwah dan Civitas Akademika Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya.
7. Para Sesepeuh dan para Ikhwan TQN Desa Ciawi Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya.
8. Dyah Ciptaning L Wardhani, yang telah banyak membantudalam penyusunan skripsi ini.

9. Keluarga, teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu memberikan motivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya serta membalas kebaikan Bapak, Ibu, dan rekan-rekan yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan Skripsi ini.

Mohon maaf atas segala kesalahan serta kekhilafan, dan Terima kasih.

Suryalaya, 18 Juli 2018
Penulis,

Iis Amanah Amida
NIM:147.007

ABSTRAK

IIS AMANAH AMIDA: “ Pengaruh Zikir (TQN) Terhadap Peningkatan Akhlaqul Karimah Para Ikhwan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya” (Penelitian di Desa Ciawi, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya)

Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah mempunyai amaliyah yang khusus, yang harus diamalkan oleh siapa saja yang telah mendapatkan “talqin”. Amaliyah tersebut merupakan amalan yang sangat penting yang harus dilakukan oleh murid diantaranya: Zikir. Zikir dalam arti khusus ini terbagi dua, yakni zikir jahar dan zikir khafi. Zikir jahar artinya berzikir dengan lancar keras, nyatadan jelas. Sedangkan zikir khofi adalah ingat kepada Allah dengan zikir *isbat* saja yaitu mengingat nama “Allah” secara *sirr* di dalam hati dengan cara-cara yang diterangkan dalam Talqin”.

Jika seseorang murid mendawamkan zikir, dan hatinya konsentrasi untuk terus mengingat Allah, maka akhlak dan sifat-sifatnya akan berubah. Akhlak yang berubah bisa mencakup berbagai akhlak yang dapat meningkatkan akhlaqul karimah dan menjadikan akhlaqul madzmumah.

Akhlaqul karimah adalah segala perbuatan rohani dan jasmani yang dapat membawa ketenangan, ketentraman, serta kebahagiaan, lahiriah dan batiniah. Akhlak ini harus senantiasa ditingkatkan agar manusia bisa mendekatkan diri pada Rabb-Nya dengan cara memperbanyak zikrulloh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah zikir TQN merupakan amalan yang bisa mempengaruhi peningkatan akhlaqul karimah pada ikhwan di Desa Ciawi. Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif, dengan Teknik Analisa Data menggunakan Tabulasi dengan Skala Likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa zikir dapat meningkatkan sikap ikhlas dalam sodaqoh. Berarti dalam hal ini zikir sangat menentukan peningkatan akhlaqul karimah.

Katakunci: Zikir jahar, zikir khofi, akhlaqul karimah

ABSTRACT

IIS AMANAH AMIDA: "Influence Of Zikir TQN For Increasing Akhlaqul Karimah Of Ikhwan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya" (Research In Ciawi District Of Tasikmalaya Regency)

Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah has a special amaliyah which used by ikhwan who getting talqin experience. There is an important amaliyah must doing by ikhwan it is :zikir. Zikir had a two part, first is zikir jahar and second is zikir khofi. Zikir jahar mean a clearly, real and hard zikir and zikir khofi mean remember Alloh just only keep in mind and soul with doing something was describe in Talqin.

If an ikwan doing zikir with a mind full of concentration for remembering Allah, perhaps their attitude will be changed. An attitude can be increasing a good manner and decreasing a bad manner.

Akhlaqul karimah is all about a soul and body doing for peacefull, blessing, and happiness for body and soul. This attitude should be increasing for all of people can get closing to God with doing zikrulloh.

This research had purpose for knowing what zikir Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah can influence the akhlaqul karimah for ikhwan in Ciawi. This research using Descriptif Kualitatif Method with Analysis Technique using Tabulation with Likert Scale.

This research result describe that zikir is can increasing the sincere for giving something (sodaqoh). It's mean that variabel can increasing the akhlaqul karimah.

Keyword : Zikir jahar, zikir khofi, akhlaqul karimah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
BABI. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Kerangka Pemikiran.....	7
1.6 Metode Penelitian	12

1.6.1	Menentukan jenis metode penelitian.....	12
1.6.2	Penentuan Lokasi Penelitian.....	12
1.6.3	Penentuan Populasi dan Sampel	13
1.6.4	Operasional Variabel.....	14
1.6.5	Teknik Pengumpulan Data	17
1.6.6	Analisis Data.....	18

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1	Zikir.....	20
2.1.1	Pengertian Zikir	20
2.1.2	Jenis Zikir TQN	22
2.1.3	Cara Berzikir.....	27
2.1.4	Syarat Zikir	28
2.1.5	Faedah Zikir.....	30
2.2	Akhlaqul Karimah.....	32
2.2.1	Pengertian Akhlaqul Karimah	32
2.2.2	Jenis-jenis Akhlaqul Karimah	34
2.2.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak.....	41
2.3	Hubungan Zikir dengan Akhlak	43

BAB III TAREKAT QODIRIYAH NAQSYABANDIYAH (TQN) PONDOK PESANTREN SURYALAYA DAN PERKEMBANGANNYA DI CIAWI

3.1	Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (TQN) Pondok Pesantren Suryalaya	45
3.1.1	Tarekat Qodiriyah	45
3.1.2	Tarekat Naqsyabandiyah	46
3.1.3	Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah	48
3.1.4	Sejarah Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya (TQN PPS)	48
3.2	Gambaran Umum Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah di Ciawi	50
3.2.1	Lokasi Penelitian.....	50
3.2.2	Asal – usul Masuknya TQN Pondok Pesantren Suryalaya ke Ciawi	52
3.2.3	Perkembangan TQN Pondok Pesantren Suryalaya di Ciawi	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1	Realitas Pengamalan Zikir Pada Ikhwan TQN di Desa Ciawi	57
4.2	Realitas Peningkatan Akhlak Pada Ikhwan TQN di Desa Ciawi	64
4.3	Realitas Pengamalan Zikir Terhadap Peningkatan AkhlaqulKariimah di Desa Ciawi	71
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Simpulan	74
5.2	Saran	75
DAFTAR PUSTAKA		76
LAMPIRAN		79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Operasional Variabel	14
Tabel 4.1	Zikir dapat Menghilangkan Kerisauan dan Kegalauan Hati.....	57
Tabel 4.2	Zikir dapat Mendatangkan Ketenangan dalam Hati.....	58
Tabel 4.3	Zikir dapat Mendatangkan Rezeki	58
Tabel 4.4	Zikir dapat Menambah Wibawa	59
Tabel 4.5	Zikir dapat Menyembuhkan Hati yang Sakit	60
Tabel 4.6	Zikir dapat Menyembuhkan Kebersamaan dengan Allah	60
Tabel 4.7	Zikir dapat Memberikan Rasa Bahagia Kepada yang Melakukannya	61
Tabel 4.8	Zikir dapat Meningkatkan Potensi (Kekuatan) Hati dan Badan	62
Tabel 4.9	Zikir dapat Menghilangkan Kesepian.....	62
Tabel 4.10	Zikir Menyebabkan Mendapat Keuntungan yang Belimpah	63
Tabel 4.11	Zikir dapat Meningkatkan Sikap Ikhlas dalam Ibadah	64

Tabel 4.12 Zikir dapat Meningkatkan Sikap Ikhlas dalam Shodaqoh	65
Tabel 4.13 Zikir dapat Meningkatkan Sikap Sabar dalam Musibah	65
Tabel 4.14 Zikir dapat Meningkatkan Sikap Sabar dari Makasiat	66
Tabel 4.15 Zikir dapat Meningkatkan Tawakal dalam Mencari	67
Tabel 4.16 Zikir dapat Meningkatkan Sikap Menghargai Orang Lain	67
Tabel 4.17 Zikir dapat Meningkatkan Menjaga Lisan dari Ucapan yang Tercela	68
Tabel 4.18 Zikir dapat Meningkatkan Memberi Salam kepada Sesama.....	69
Tabel 4.19 Zikir dapat Meningkatkan Menolong Sesama	69
Tabel 4.20 Zikir dapat Meningkatkan Menahan Kemarahan	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	11
Gambar 3.1 Peta Desa Ciawi	51
Gambar 3.2 Denah Desa Ciawi	51

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 Perkembangan TQN di Tempat Manaqib Desa Ciawi.....	55
Grafik 3.2 Perkembangan TQN dalam Kegiatan Khotaman Desa Ciawi.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, media massa marak dengan pemberitaan kasus amoral, kasus korupsi, narkoba, pemerkosaan/pelecehan seksual, penculikan anak, dan tindakan-tindakan kriminal yang lainnya. Hal ini merupakan potret rusaknya moral dan akhlak bangsa. Mayoritas penduduk Indonesia adalah masyarakat muslim. Sepantasnya, akhlak masyarakat Indonesia ini mencerminkan nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil'alam*. Namun, kenyataan yang kini dijumpai adalah banyaknya akhlak masyarakat Indonesia yang tidak mencerminkan pribadi muslim. Maraknya aksi kriminal dan perilaku amoral merupakan bukti jelas telah rusaknya akhlak muslim di Indonesia.

Gencarnya pendidikan karakter yang diterapkan dalam dunia pendidikanpun belum memberikan hasil yang signifikan dalam membentuk akhlak anak unggul. Pendidikan Islam juga belum berperan maksimal dalam mencapai tujuannya yaitu membentuk akhlak muslim. Berbagai pembangunan dan perbaikan, termasuk dalam hal ini perbaikan sistem pendidikan, hingga saat ini masih menekankan segi-segi struktur fisik, dengan mengabaikan kultur dan watak manusia sebagai penyangga struktur tersebut. Dengan anggapan ketika struktur sudah dibangun, manusia akan tunduk pada mekanisme yang ada dalam struktur tersebut. Ternyata, struktur tidak mampu mengubah kultur manusia.

Sebaliknya, kultur malah cenderung mempengaruhi, bahkan memanipulasi struktur yang ada. Bila manusianya diabaikan, tidak dibangun keruhaniannya, watak, akhlak serta moralnya, struktur yang dibangun tersebut tidak akan berfungsi karena pilar penyangganya, yaitu struktur kesadaran dan struktur mental manusianya rapuh (Syamsun Ni'am,2011:12).

Dengan melihat kenyataan itu, penting untuk memperhatikan hadis Nabi Muhammad SAW riwayat Muslim berikut ini :

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ
كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

“Ingatlah bahwa di dalam jasad itu ada segumpal daging. Jika ia baik, maka baik pula seluruh jasad. Jika ia rusak, maka rusak pula seluruh jasad. Ketahuilah bahwa ia adalah hati (jantung)” (HR. Bukhari no. 52 dan Muslim no. 1599).

Hati atau kesadaran itulah yang merupakan pengendali hidup manusia. Suatu keniscayaan untuk mengelola hati bila hendak memperbaiki kualitas moral dan akhlak manusia, khususnya akhlak umat Islam (Syamsun Ni'am, 2011:13).

Peran hati dalam kehidupan manusia sangatlah penting. Hati memiliki beberapa fungsi yang sangat menentukan bagi kehidupan manusia. Pertama, sebagai *fuad*, yaitu pusat pertimbangan dan penentuan apakah suatu tindakan itu baik atau buruk, sebenarnya hati terdalam manusia dengan kekuatan *fuad* (hati terdalam)-nya itu telah mengetahui kebenaran sehingga tinggal mau menjalankan atau tidak. Bila hati itu bersih dan bersendi pada keimanan dengan kuat atau disebut sebagai *qolbu al-salim*, kebaikan tersebut akan dijalankan sesuai dengan petunjuk dan suara hatinya. Selanjutnya, fungsi kedua dari hati adalah *sirr*, yaitu sebagai pengawas atau pembimbing dari perbuatan baik yang telah dijalankan agar sabar dalam menghadapi gangguan sehingga bisa mencapai kelanggengan, dan pada akhirnya akan membentuk akhlak. Oleh karena itu, hati yang bersih merupakan kunci utama dalam membentuk akhlak muslim yang *rahmatan lil'alamin* (Syamsun Ni'am, 2011:12).

Sedangkan zikir adalah perbuatan yang bisa membersihkan hati. Al-Ghazali juga mengemukakan bahwa akhlak muslim itu terletak pada “keselamatan hati (*qolbu al-salim*)” dengan mengekang syahwat duniawi. Al-Ghazali mengungkapkan: “Apabila hati itu dalam keadaan riang gembira dan diberi kepuasan dengan hal-hal keduniawian, maka hati itu akan menjadi keras dan beku serta kebal, jauh dari ingatan Allah dan hari kiamat. Tetapi apabila hati dalam keadaan sedih, maka ia menjadi lunak, lemas dan jernih, mau menerima kesan dan mudah mendapat pengaruh zikir” (Imam Al-Ghazali, 1966:172).

Untuk melatih hati agar tetap dekat dengan Allah maka hati harus dilatih dan dihalang-halangi dari kebiasaannya, yaitu dengan *khalwat* (menyepi) dan *uzlah* (menyendiri) agar jauh dari mendengar dan melihat semua yang dikenal dan disayangi. Kemudian dilatih untuk membiasakan memuji Allah dengan berzikir dan berdoa ketika *khalwat* sehingga hati benar-benar telah dikuasai oleh rasa nikmat berzikir sebagai ganti rasa puas dan gemar menjalani syahwat (Syamsun Ni'am, 2011:172).

As-Sayyid bin Abdul Maqshud bin Abdurrahim sebagaimana dikutip oleh Abu Firdaus al-Hawani dan Sriharini, menjelaskan bahwa zikir kepada Allah dapat menegakkan dan membersihkan hati. Zikir dapat membersihkan hati, sebagaimana yang dijelaskan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah bahwa

hati itu dapat berkarat sebagaimana besi dan perak. Cara membersihkannya adalah dengan berzikir kepada Allah. Dengan zikir, hati akan bersinar bagaikan cermin yang putih. Apabila ia lalai maka hati kembali berkarat. Jika ia berzikir maka teranglah ia. Berkaratnya hati itu karena dua perkara yaitu kelalaian dan dosa. Cara membersihkannya juga dengan dua cara yaitu istighfar (bertaubat) dan berzikir (Abu Firdaus Al-Hawani, 2002:133-134).

Ahli zikir (orang-orang yang melanggengkan zikir) mayoritas adalah orang-orang yang menggeluti dunia tarekat sebab di dalam tarekat ini memang selalu disadarkan untuk senantiasa *mulazamah fi al-zikir*, yaitu terus menerus berada dalam zikir atau melanggengkan zikirnya dan ingat kepada Allah. Tarekat merupakan jalan, petunjuk dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan Nabi, dikerjakan para sahabat dan tabi'in, turun-temurun sampai kepada guru-guru, sambung menyambung dan rantai berantai (Syamsun Ni'am, 2011:84). Di Indonesia, ada banyak sekali aliran thariqah yang berkembang, antara lain Tarekat Qadiriyyah, Naqsyabandiyah, Syathoriyyah, Syadziliyyah, Qodiriyyah Naqsyabandiyah dan masih banyak lagi. Semua aliran tarekat yang muktabarrah memiliki amalan zikir yang khusus/tertentu tata caranya dan bersumber serta bersناد pada Rasulullah sehingga mampu memberikan ketenangan dan kebersihan hati.

Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) salah satunya berpusat di Pondok Pesantren Suryalaya. Pondok Pesantren Suryalaya didirikan pada tanggal 5 September 1950 oleh Syekh Abdulloh Mubarak Bin Nur Muhammad dari pesantren Tundagan Tasikmalaya yang selanjutnya dikenal dengan sebutan ajengan Godebag atau Abah Sepuh. Setelah wafatnya Abah Sepuh, KH. Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad pada tahun 1956, pimpinan pondok Pesantren Suryalaya diwariskan kepada putranya yang kelima, KH. Ahmad Shahibulwafa Tajul Arifin, atau Abah Anom (Dadang Kahmad, 2002:103).

Secara garis besar TQN mempunyai amaliyah yang khusus, yang harus diamalkan oleh siapa saja yang telah menyatakan diri melalui "*talqin*". Amaliyah tersebut merupakan amalan yang sangat penting yang harus dilakukan oleh murid diantaranya: Zikir (Cecep Alba, 2012:98). Zikir yang dimaksud dalam TQN adalah zikir *bimakna khas*. Zikir bimakna khas adalah "*Hudurul Qalbi ma'allah*" (hadirnya hati kita bersama Allah). Zikir dalam arti khusus ini terbagi dua, yakni zikir jahr dan zikir khafi. Zikir jahr artinya berzikir dengan cara keras, nyata dan jelas. Demikian pendapat pakar dalam hal ini, "zikir jahr adalah zikir dengan mulut, sehingga nyata terdengar suaranya dan nyata pula yaitu dengan mengucapkan kalimat Laa Ilaaha Illallah. Sedangkan zikir khofi adalah ingat kepada Allah dengan zikir isbat saja yaitu mengingat nama "Allah" secara sirr di dalam hati dengan cara-cara yang diterangkan dalam talqin" (Juhaya S. Pradja, 1995:19).

Selain itu, salah satu ajaran yang selalu ditekankan dalam Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah adalah senantiasa berakhlakul karimah/budi yang mulia atau akhlakul mahmudah/akhlak yang terpuji, hingga dapat menyingkirkan akhlakul madzmumah, yakni akhlak yang tercela dan hina (Shohibulwafa Tajul Arifin, 2015:1).

TQN diperkirakan masuk ke Desa Ciawi pada masa Abah Sepuh (Syeikh Abdulloh Mubarak) dan yang menjadi wakil talqin saat itu adalah KH. Ahmad Abidin (Abah Ais). Perjuangan Abah Ais dilanjutkan oleh Abah Dayat yang mempunyai Pesantren bernama Marcapada. Sepeninggalan Abah Dayat (wakil talqin) di Ciawi di lanjutkan oleh KH.Abdullah Syarief yang merupakan menantu dari KH.Ahmad Abidin yang dikenal dengan nama Akeh.

Pada masa Akeh, di Desa Ciawi banyak melahirkan ustad-ustad maupun mesjid yang berbasis TQN Suryalaya. Banyak masyarakat Desa Ciawi yang melakukan Talqin dan melakukan Zikir Jahar di mesjid-mesjid. Di daerah Ciawi khususnya di Desa Ciawi pun banyak sekali ulama-ulama berbasis TQN Suryalaya dan sampai sekarang jumlah tempat yang selalu melakukan manaqib semakin banyak serta amaliyah zikir jahar setiap ba'da shalat selalu ada dan semakin banyak antusias masyarakat ke mesjid.

Hal diatas menurut penulis merupakan sesuatu yang penting namun belum menjadi perhatian para peneliti. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana pengaruh zikir TQN terhadap peningkatan akhlaqul karimah para ikhwan TQN Pondok Pesantren Suryalaya khususnya para ikhwan yang ada di Desa Ciawi Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Oleh karena itu, penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Zikir TQN Terhadap Peningkatan Akhlaqul karimah Para Ikhwan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya (Penelitian di Desa Ciawi Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya).

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana Pengamalan Zikir Para Ikhwan di Desa Ciawi?
- 1.2.2 Bagaimana Peningkatan Akhlak Para Ikhwan di Desa Ciawi?
- 1.2.3 Bagaimana Pengaruh Zikir (TQN) Terhadap Peningkatan Akhlaqul karimah Para Ikhwan (TQN) Pondok Pesantren Suryalaya di Desa Ciawi?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk Mengetahui Pengamalan Zikir Para Ikhwan di Desa Ciawi.
- 1.3.2 Untuk Mengetahui Peningkatan Akhlak Para Ikhwan di Desa Ciawi
- 1.3.3 Untuk Mengetahui Pengaruh Zikir (TQN) Terhadap Peningkatan Akhlaqul karimah Para Ikhwan (TQN) Pondok Pesantren Suryalaya di Desa Ciawi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang pengaruh zikir terhadap peningkatan akhlak ikhwan.

1.4.2 Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi khasanah kepustakaan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah Suryalaya.

1.4.3 Masyarakat Ikhwan TQN Desa Ciawi

Dapat dijadikan masukan untuk menciptakan peningkatan akhlak melalui zikir.

1.5 Kerangka Pemikiran

Unsur-unsur yang menjadi syarat bagi kemajuan lahir bathin dunia dan akhirat hanya bisa dapat dibawa amal laku yang shaleh dengan disertai hati yang tentram, tenang, khusu' yang dijiwai oleh iman yang mantap kepada Allah SWT, yang murni dimana manusia-manusianya mendapat inayah dan karunia-Nya, bisa mencapai tingkat kesempurnaan lahir bathin yang di cita-citakan.

Dengan ingat selalu kepada Allah SWT, maka akan memutuskan ingatan buruk kita selain kepada Allah. Dengan terisi penuhnya hati ingat kepada Allah akan meredakan, mengurangi malah akan mengikis habiskan buruknya ingatan kepada yang lain, selain Allah, ingatan yang menjadi tabir pemisah kita dengan Allah, maka dengan ingat selalu kepada-Nya tersingkaplah tabir ingatan hanya kepada yang kekal, kepada siapa kita harus mengabdikan.

Pribadi yang terombang ambing karena hati dan ingatannya terkait kepada yang fana yang selalu berubah ini, akan menjadi pribadi yang tenang, jika hati dan ingatannya di hadapkan kepada Allah sebagai Tuhan seru sekalian alam, Dzat yang kekal dan tidak tunduk kepada perubahan. Hati yang lupa kepada Allah, menjadi celah untuk masuknya godaan setan dan bujukan nafsu.

Dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzuhruf:36 diterangkan sebagai berikut:

وَمَنْ يَعْشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقَيِّضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ ۚ ۛۛ

Artinya: "Dan barangsiapa menjauh dari pada dzikrul-rohman, akan dipengaruhi syaitan, yang ia menjadi temannya".

Tetapi sebaliknya, orang-orang yang zikir kepada Allah diterangkan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۚ ۛۛ

Artinya: "Mereka yang beriman itu teguh tetap serta tenang hatinya karena ingat kepada Allah, ketahuilah bahwa ingat kepada Allah itu menentramkan hati".

Dari sinilah lahir metode zikir (Tarekat Zikir Jahr dan Khofi) dimana sekarang dikenal dengan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyyah, yang sesungguhnya di zaman sahabat dikenal dengan nama Tarekat Siddiqiyyah atau Tarekat Muhammadiyyah (Shohibulwafa Tajul Arifin,2015:11).

Penjelasan Rasulullah atas pertanyaan sayyidina Ali RA. adalah untuk zikir dawam (kontinue) harus melalui zikir yang diucapkan (Zikir Jahr) dan zikir yang di tanamkan di dalam hati dan ingatan (zikir khofi) agar segala amal laku jasmaniyah rohaniyah kita terhindar dari segala godaan syetan dan nafsu yang merupakan penyakit bathin yang menimbulkan akhlak yang tercela, sehingga dapat terjerumus ke jalan yang tidak diharapkan, misalnya bila para remaja, maka mereka menyalah gunakan narkotik dan sebagainya, kalau pedagang maka akan menipu si pembeli, dan lain sebagainya (Shohibulwafa Tajul Arifin,2015:12).

Dengan melalui zikrullah maka kemudian menjelmalah akhlak yang baik, dikarenakan adanya satu kesatuan antara zikir yang diucapkan dengan zikir yang diingatkan itu dapat memancarkan kebulatan tekad dan kemantapan iman tauhid rasa insyaf dan menyerah kepada Allah SWT.

Sebagaimana firman-Nya yang di terangkan dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 135:

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ اللَّهُ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ۚ ۛۛ

Artinya: "Dan apabila orang-orang itu berbuat amal laku yang keji, lalu mereka ingat (zikir) kepada Allah, maka mereka itu insyaf dan menyerah memohon ampun dari Allah SWT. atas segala dosa perdosannya, dan memang siapakah yang akan mengampuni dosa-dosa melainkan Allah sendiri".

Demikianlah zikir yang digunakan Sayyidina Ali dan para sahabat lainnya, dikarenakan zikir itu membina iman, membentengi godaan syetan dan melebur hancurkan sifat kemunafikan (hawa nafsu), sebagaimana Nabi bersabda:

Artinya: "Dzikrulloh itu ciri kuat iman, yang dapat melebur dari sifat kemunafikan dan merupakan benteng pertahanan dari segala godaan syetan dan menjadi perisai dari panasnya api neraka". (dari Abu Huraerah, Riwayat Tabrani).

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Dalam suatu syair dikatakan, "Sesungguhnya bangsa itu tetap hidup selama bangsa itu berakhlak, jika akhlak mereka lenyap, hancurlah mereka." Nabi Muhammad SAW. adalah seorang rasul yang diutus pada saat terjadi kebobrokan akhlak, Allah SWT. sengaja mengutus Nabi SAW. untuk menyempurnakan akhlak, sebagaimana disebutkan dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Ahmad (Tamami,2011:100). Rasulullah bersabda:*Artinya: "Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak".*

Ajaran-ajaran akhlak Rasulullah adalah ajaran akhlak yang terkandung dalam Al-Quran, yang di dalamnya mengajarkan moral individu manusia terhadap kehidupan sosial dan kehidupan agamanya. Akan tetapi, dalam perjalanannya, akhlak menjadi adab atau tatakrama saja. akhlakkehilangan substansi filosofinya. Tidak heran jika saat ini, moralitas umat Islam Indonesia mengalami krisis akut. Akibatnya, kesalehan ritual sering tidak berkorelasi positif dengan kesalehan sosial. Padahal, akhlak merupakan ujung tombak agama maka pendidikan akhlak menjadi sangat penting.

Dilihat dari macamnya, akhlak terbagi menjadi dua yaitu Al-Akhlakul Mahmudah (Akhlauql Karimah) dan Al-Akhlakul Madzmumah. Akhlak ini bisa dinilai dari sikap, ucapan dan perbuatan. Untuk akhlak mahmudah di dalamnya terdapat sikap (ikhlas dalam beribadah, ikhlas dalam sodaqoh, Sabar karena musibah, Sabar dari maksiat, Sabar karena taat kepada Allah, tawakal dalam mencari ilmu, tawakal dalam mencari nafkah, menghargai orang lain), ucapan (Menjaga lisan dari ucapan yang tercela, Berkata benar, Selalu memberi salam, Gemar menasehati, Lembut dalam tutur kata), perbuatan(Suka menolong sesama makhluk, Menghormati orangtua, Menahan kemarahan, Suka memaafkan orang lain) (Tamami,2011:103).

Seperti yang diutarakan Al-Ghazali dalam bukunya berjudul "Ajaran-ajaran Akhlak" (Imam Ghazali,1980:30-47). Membagi akhlakul mahmudah (akhlaql karimah) menjadi empat macam:

1. Berkata benar, kecuali berbohong yang dibenarkan karena ada kebajikannya
2. Perlunya kesabaran baik untuk kepentingan duniawi maupun akhirat.
3. Perlunya tawakal, menyerahkan diri kepada Allah di sini setelah berusaha
4. Ikhlas yang ditunjukkan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan yang berkenaan dengan kemasyarakatan.

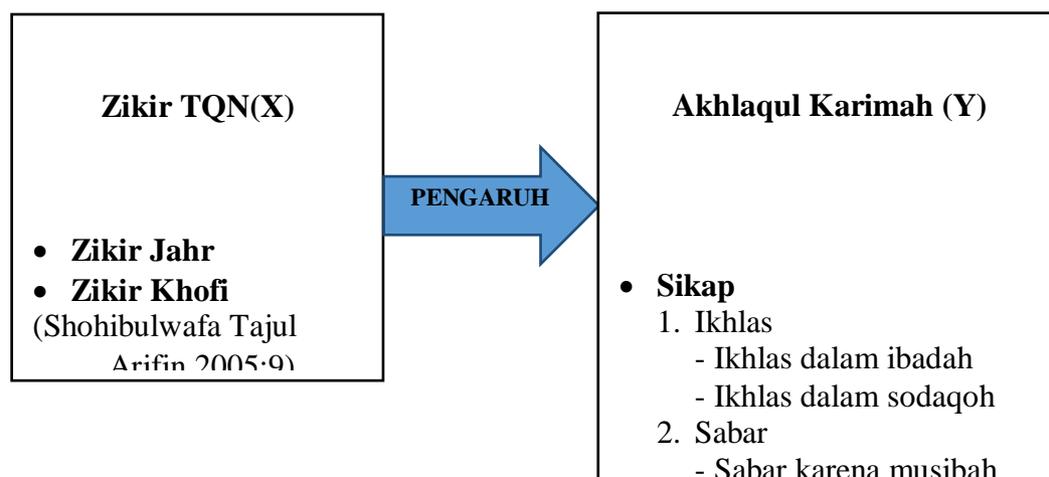
Adapun menurut Imam Al-Ghazali dalam buku berjudul “40 Prinsip Dasar Agama” translation darikitab *Al-Arba'in Fi Ushul Ad-Din*, akhlakul mahmudah (akhlaul karimah) dibagi menjadi 10 bagian yakni:

1. Taubat yaitu membersihkan hati
2. Khauf yaitu takut kepada Allah
3. Mahabbah yaitu kasih sayang senantiasa ingat kepada Allah
4. Zuhud yaitu menggunakan nikmat dunia sekedar yang perlu
5. Sabar yaitu menahan diri dari pada keluh kesah pada suatu musibah
6. Syukur yaitu memuji setiap nikmat dari pada Allah
7. Ikhlas yaitu setiap perbuatan diniatkan untuk keridhoan Allah
8. Tawakal yaitu menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah
9. Ridho yaitu tenang hati terhadap apa yang datang dari pada Allah
10. Zikrulmaut yaitu senantiasa ingat mati dan memperlengkapkan diri untuknya

Syekh Mustafa Al-Ghalayani menyebutkan juga dalam bukunya berjudul “Bimbingan Menuju Akhlak yang Luhur” bahwa akhlakul mahmudah antara lain adalah berani maju ke depan, sabar dan tabah, ikhlas, harapan, berani membela dan mempertahankan kebenaran, berjuang demi keselamatan umum, berbuat kemuliaan (hati sanubarinya penuh dengan keberwiraan, mengajak lawan dan kawan untuk berlaku jujur dan lurus), bersikap waspada, mencintai kebangsaan (mempertahankan dan membangun keseluruhan tanah airnya), memiliki kemampuan yang keras (tidak mudah putus asa), benar dalam perbuatan, berlaku sedang (*i'tidal*), dermawan, melaksanakan kewajiban, dapat dipercaya, tolong menolong, menyempurnakan pekerjaan, berusaha kemudian tawakal, percaya kepada diri sendiri, dan fanatik (berpegang teguh pada ajaran agama Allah).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya, Akhlaul Karimah adalah segala perbuatan rohani dan jasmani yang dapat membawa ketenangan, ketentraman dan kebahagiaan, serta kejayaan dalam kesastran lahiriah dan batiniah di dunia dan akhirat yang dapat memberikan dampak positif bagi dirinya, keluarganya, serta lingkungannya.

Dengan demikian keterkaitan zikir dengan peningkatan akhlaul karimah akan digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



- **Perbuatan**
 1. Suka menolong sesama makhluk
 2. Menghormati orangtua
 3. Menahan kemarahan
 4. Suka memaafkan orang lain
- (Imam AL-Ghazali, 2000:249)

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini meliputi beberapa tahap, sebagai berikut:

1.6.1 Menentukan jenis metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif; yaitu metode yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis keberadaan populasi atau sampel secara faktual dan cermat. (Wahyu,1987:42).

Metode tersebut digunakan untuk menganalisa pengamalan zikir para ikhwan di Desa Ciawi, Akhlak para ikhwan di Desa Ciawi dan pengaruh zikir TQN terhadap peningkatan akhlaqul karimah para ikhwan di Desa Ciawi Tasikmalaya secara teoritis dan sistematis. Sehingga hasil informasi bisa benar-benar objektif.

1.6.2 Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini, dilakukan di Desa Ciawi Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Alasan pemilihan lokasi penelitian di Ciawi mengingat di Ciawi terdapat tokoh

besar yang sudah lama membina para ikhwan dan di Desa Ciawi merupakan salah satu Desa dengan keberagaman budaya masyarakat (multikultural). Selain berbagai agama ada juga berbagai aliran-aliran agama Islam selain TQN Pondok Pesantren Suryalaya. Karena merupakan Desa yang multikultural, Desa Ciawi pun menjadi salah satu Desa yang keberadaan ikhwan TQN nya perlu dikaji. Apakah akan terjadi peningkatan ataupun hilang terbawa arus perkembangan zaman. Karena modernisasi selalu terjadi di Desa yang terbilang metropolis.

1.6.3 Penentuan Populasi dan Sampel

a. Populasi.

Yang dimaksud populasi menurut Sujana adalah totalitas seluruh nilai yang mungkin hasil kalkulasi atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek yang lengkap dan jelas dan ingin dipelajari sifat-sifatnya (1989: 6).

Sedangkan pengertian populasi menurut Winarto Surakhmad ialah sekelompok subyek baik manusia, gejala atau kejadian, nilai/ tes, benda dan sebagainya (1988 : 100).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ikhwan TQN yang berada di Desa Ciawi Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya, secara keseluruhan berjumlah 600 orang.

b. Sampel

Sampel adalah percontohan yang diambil dari populasi (Wardi Bahtiar,1997:83). Dalam menentukan besarnya sampel menurut Wardi Bahtiar apabila populasi yang kurang dari 100 orang maka harus diambil untuk dijadikan sampel, sedangkan apabila populasi lebih dari 100 orang maka dapat diambil 25% 20% atau 10%. Berdasarkan teori diatas maka sampel yang diambil oleh penulis adalah 60 orang (10%) dari jumlah populasi yang aktif yakni 600 orang.

1.6.4 Operasional Variabel

Operasional Variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasional variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel. Secara lebih rinci operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<p>Zikir TQN</p> <p>- (Shohibulwafa Tajul Arifin,2005:9)</p> <p>- (Cecep Alba,2012:111)</p>	<p>Secara bahasa zikir berasal dari bahasa arab “Dzakar” dengan masdarnya “Dzikrun”, yang artinya menyebut, mengucapkan, mensucikan, dan mengingat. Yang berarti zikrullah artinya menyebut atau mengingat Allah. Zikir TQN terbagi dua:</p> <p>- Zikir Jahr artinya berzikir dengan cara keras, nyata dan jelas. Demikian pendapat pakar dalam hal ini, ”zikir jahr adalah zikir dengan mulut, sehingga nyata terengar suaranya dan nyata pula yaitu dengan mengucapkan kalimat Laa Ilaaha Illalloh</p> <p>- Zikir khofi adalah zikir yang di lakukan dengan samar atau tersembunyi dengan menggunakan rasa didalam kalbu, zikir ini juga disebut zikir itsmu dzat.</p>	<p>- Mendapatkan ketenangan, ketentraman dan menghilangkan kebimbangan</p> <p>- Mendatangkan khusu’ dan dumu’</p> <p>- Menyembuhkan berbagai penyakit hati</p> <p>- Memperbaharui Iman</p>
<p>Akhlaqul Karimah</p> <p>- (Imam AL-Ghazali, 2000:249)</p> <p>- (Rosihon Anwar,</p>	<p>Akhlaqul karimah/Akhlaqul Mahmudah (akhlak baik/terpuji), yaitu</p>	<p>1. Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ikhlas, ditunjukka untuk mendekati diri kepada Allah dan

<p>2010:89)</p>	<p>perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia, dan makhluk-makhluk lainnya.</p>	<p>yang berkenaan dengan kemasyarakatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ikhlas dalam ibadah - Ikhlas dalam sodaqoh • Sabar, menahan diri dari pada keluh kesah pada suatu musibah. - Sabar karena musibah - Sabar dari maksiat - Sabar karena taat kepada Allah • Tawakal, menyerahkan diri kepada allah setelah berusaha. - Tawakal dalam mencari ilmu - Tawakal dalam mencari nafkah • Menghargai orang lain <p>2. Ucapan,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga lisan dari ucapan yang tercela • Berkata benar • Selalu memberi salam • Gemar menasehati • Lembut dalam tutur kata <p>3. Perbuatan,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Suka menolong sesama makhluk
-----------------	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati orangtua • Menahan kemarahan • Suka memaafkan orang lain
--	--	--

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid.

Adapun teknik pengumpulan data lapangan, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, literatur dan angket.

a. Observasi

Teknik observasi langsung dengan dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan wilayah, penduduk, kegiatan dakwah dan sarana yang ada kaitannya dengan penyusunan skripsi ini. Sedangkan observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Winarno Surakhmad, 1988 : 139).

b. Wawancara

Yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. S. Nasution (1982 : 131), mendefinisikan wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbalistik, semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.

c. Literatur (kepuustakaan)

Teknik literatur yang digunakan oleh penulis yaitu mengadakan *book survey* dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara teoritis sebagai landasan berpijak dalam mengkaji tentang zikir, akhlaqul karimah terutama yang berkaitan dengan pengaruh zikir terhadap peningkatan akhlaqul karimah yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

d. Teknik Angket

Angket atau kuisioner, penulis gunakan untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan masalah-masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, kepada segenap responden dengan harapan dapat menghasilkan jawaban secara obyektif dan selektif.

Angket adalah penyelidikan suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan cara mengedarkan daftar pertanyaan berupa formulir-formulir yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah obyek untuk menerima jawaban atau tanggapan (respon) tertulis sepenuhnya.

Alasan menggunakan angket ini adalah agar memudahkan pengumpulan data dalam jumlah besar sesuai dengan yang diperlukan, di samping itu angket mudah diisi oleh responden karena tidak memerlukan waktu banyak untuk mengisinya. Adapun angket tersebut disebarkan kepada Ikhwan yang ada di Desa Ciawi.

1.7 Analisis Data

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan melalui angket yang disebarkan kepada 60 responden, penulis melakukan analisa dalam bentuk tabulasi. Hasil analisa dinyatakan dengan presentase tertinggi tiap-tiap kategori jawaban dari masing-masing item/ pertanyaan.

Perhitungan untuk mencari presentase tiap-tiap kategori jawaban dari setiap item adalah : frekuensi (F), tiap-tiap kategori jawaban dibagi jumlah frekuensi seluruh kategori jawaban (N) , tiap-tiap item kali 100 (seratus). Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase tiap-tiap jawaban setiap item (pertanyaan)

F = Frekuensi tiap-tiap jawaban

N = Jumlah dari seluruh frekuensi (F)

100 = Bilangan tetap

Adapun standar pengukuran nilai menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnyadisebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono,2018:93).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Zikir

2.1.1 Pengertian Zikir

Secara bahasa zikir berasal dari bahasa Arab “Dzakara” dengan masdarnya “Dzikrun”, yang artinya menyebut, mengucapkan, menganungkan, mensucikan, dan mengingatkan. Yang berarti Dzikkullah artinya menyebut atau mengingat Allah (Al-Munawwir, 1984:448).

Mengenai apa itu dzikir, di kemukakan disini dari beberapa pendapat Ulama besar diantaranya Al-Ghozali berpendapat, bahwa zikir adalah menenggelamkan kalbu dalam ingatan kepada Allah (*Istighraqul qalbi bi dzikrullah*). Syaikh Abdul Qodir Al-Jaelani mengemukakan, bahwa dzikir adalah mengingatkan diri kepada Allah sebagai Tuhan yang disembah dengan sebaik-baiknya, ketika itu dengan ingat kepada Allah maka kita akan mematuhi semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta meningkatkan makrifat kepada-Nya.

Adapun Imam al-Qusyairi berpendapat, bahwa zikir adalah mengingat Allah yang tidak terbatas waktunya, selanjutnya beliau menyatakan:”Sholat sehari-hari merupakan amal ibadah termulia, tetapi dalam melaksanakannya ada waktu-waktu tertentu yang dilarang seorang hamba menunaikannya. Dikatakannya pula bahwa zikir merupakan tanda kekuasaan dan cahaya keterpautan, bukti kehendak dan tanda baik suatu permulaan sekaligus sebagai tanda kesucian keberakhiran, tak ada suatu keutamaan setelah zikir”.

Menurut Syaikh Ibnu Athoillah(Zezen, 2016:80), zikir adalah melepaskan diri dari kelalaian dengan senantiasa menghadirkan kalbu bersama Al-Haq, ini bila dilakukan dengan mengingat dan merenungkan keagungan dan kebenaran serta kemuliaan Allah, tanda-tanda kekuasaan-Nya di langit dan di bumi, dan menunaikan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Sebagaimana pernyataan tersebut termaktub dalam karyanya kitab Hikam: “Tidak terjadi zikir pada lahirnya kecuali timbul dari pemikiran dan kesadaran atau penglihatan batin”.

Selanjutnya Syaikh Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin (Zezen, 2016:81) berpendapat bahwa zikir adalah perkalbuan (ingatan) yang tidak terbagi-bagi terhadap Allah dengan menepikan segala ingatan yang bukan Allah, selanjutnya beliau jelaskan zikir tersebut harus dilaksanakan dengan langgeng (dawam), karena zikir yang tetap ingatannya kepada Allah maka akan terasa baginya selalu di pimpin oleh Allah, merasa segala amal lakunya selalu dilihat dan diawasi oleh Allah. Inilah pribadi manusia yang ibadah lahirnya maupun batinnya utuh hanya kepada Allah semata.

Syaikh Ibnu Taymiyahpun berpendapat “Zikir bagi kalbu ibarat air bagi ikan, apa jadinya bila ikan di dikeluarkan dari air?” (Al-Juziyyah,2002:40). Artinya, hidup dan matinya kalbu tergantung dari kekuatan ingtan kepada Allah dan apalah jadinya manusia jika mati kalbunya?

Amatullah Armstrong berpendapat, zikir adalah mengingat, menyebut atau mengagungkan Allah dengan mengulang-ulang salah satu nama-Nya atau kalimat keagungannya (Amatullah Armstrong, 1996:62).Demikian beberapa pendapat Ulama yang mengungkapkan seputar tentang zikir, maka jelaslah disini apa itu zikir. Bahwa zikir artinya “ingat”, secara umum segala sesuatu amalan yang bertujuan mencapai ridlo Allah adalah zikir, seperti shalat, zakat, puasa, haji, amar ma’ruf nahi mungkar. Atau bacaan Subhanalloh, Alhamdulillah, Allahu Akbar, dan seluruh amal baik yang diperintah oleh Allah. Maka ini semua dikatakan zikir.

Tetapi maksud zikir disini adalah zikir yang paling utama diucapkan dan dapat menembus kedalaman kalbu sanubari sehingga dapat membersihkan segala penyakit hati, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan telah di contohkan oleh Rasulullah SAW dan Nabi-nabi sebelumnya, yaitu zikir Laa Ilaaha Illallaah.

Adapun sumber lain mengatakan bahwa zikir adalah tali yang bersambung antara hamba dengan tuhanNya. Zikir adalah jalan yang menyampaikan pada kecintaan Allah dan keridhaan-Nya. Zikir adalah pintu yang amat besar untuk naik dan memperoleh kemenangan. Zikir adalah tangga yang dengannya anda dapat sampai pada kenikmatan, keagungan dan keindahan. Zikir adalah tanda orang yang sungguh-sungguh, yang sennag menempuh jalan kepada Allah. Zikir adalah kekuatan hati dan maknanya, cahaya penglihatan dan kejelasannya. Zikir adalah sesuatu yang dapat menyampaikanmu kepada kekasihmu dengan jalan yang paling singkat. Ia juga merupakan jalan kepada kekuasaan dan kesucian (Cecep Alba, 2013:1).

2.1.2 Jenis-jenis Zikir Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (TQN)

1) Zikir Jahar (Nafi dan Itsbat)

Zikir jahar artinya berzikir dengan cara keras, nyata dan jelas. Demikian pendapat pakar dalam hal ini, “Zikir jahar adalah zikir dengan mulut, sehingga nyata terdengar suaranya dan nyata pula yaitu dengan mengucapkan kalimat Laa Ilaaha Illallah (Juhaya S.Pradja, 1995:19).

Berdasarkan pengertian diatas, zikir jahar berarti mengucapkan, menyebut nama Allah dengan suara di keraskan dapat juga di sebut zikir lisan. Dengan cara seperti ini adalah suatu tahap untuk menjadi seorang dzakir menyeluruh, dengan kekuatan zikirnya maka keluarlah energi ilahi yang menyapu seluruh tubuh,merontokkan segala dosa dan kesalahan, maka segenap wujudnya bersatu dengan Allah penuh dengan

ketenangan dan kedamaian. Inilah sebuah amalan mahal dalam menempuh jejak spiritual para sufi dalam menuju pembersihan hati.

Maka berkatalah Syaikhul Kamil Ibrahim Al-Mathuli ra: Angkatlah suaramu dikala engkau berzikir sampai mencapai kumpulnya kekuatan batin (*jam'iyat*) seperti orang-orang arifin, jamiyyat itu kumpulnya fikiran dan perasaan “*Tawajjuh*” menghadap Tuhan, selalu cenderung kepada-Nya putus dari segala fikiran dan perasaan lainnya.

Memberikan penjelasan Syaikh Abdul Mawahib As-Sadzili. Ra:”Ulama-ulama berlainan pendapat tentang zikir, katanya:” manakah yang lebih utama , apakah zikir jahar atau sir?, disitu aku berkata:” tentang zikir jahar sangat utama agar menambahkan bulat tekad, teguhnya batin tauhid kepada Allah, kuat dari segala pengaruh makhluk untuk tingkatan manusia yang baru belajar”. Allah berfirman dalam surat An-Nur ayat 36:

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تَرْفَعَ وَيُذَكَّرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا
بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

Artinya: “*Telah di perbolehkan oleh Allah di dalam rumah-rumah untuk menebut nama Allah dengan mengangkat suaramu dan bertasbih pada waktu pagi dan petang*” (Qs. An-Nur:36).

Al-Qur’an menjelaskan:

فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَسِكَكُمْ فَادْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ ءَابَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا فَمِنَ النَّاسِ مَن
يَقُولُ رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِن خَلْقٍ

Artinya: “*Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, maka berdzikirlah dengan menyebut Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membanggakan) nenek moyangmu, atau (bahkan) berdzikirlah lebih banyak dari itu*”(Qs.Al-Baqoroh:200).

Adapun alasan melakukan zikir dikeraskan, karena hati manusia itu keras ibarat kerasnya batu bahkan lebih keras lagi, batu tidak akan pecah tanpa pukulan kuat, demikian pula hati, tanpa zikir dengan pukulan yang kuat maka tidak akan berpengaruh pada hati manusia. Kerasnya hati menandakan hatinya jauh dari Allah swt, dengan zikir maka hati akan menjadi lembut. Kerasnya hati manusia ini disebutkan dalam Al-Qur’an:

ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُمْ مِّنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةً

Artinya: “*Kemudian hatimu keras seperti batu, bahkan lebih keras lagi*” (Qs.Al-Baqoroh:74).

Dalam ayat lain Allah berfirman:

فَوَيْلٌ لِلْقَاسِيَةِ قُلُوبُهُمْ مِّنْ ذِكْرِ اللَّهِ أُوْلَئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya:.....”Maka celakalah orang-orang yang telah membantu hatinya dari mengingat Allah, mereka itu dalam kesesatan yang nyata” (Qs.Azzumar:22).

Adapun alat untuk berzikir jahar ini bermacam-macam, tetapi yang lebih diakui dan diamalkan oleh kebanyakan para ulama dan telah terbukti hasilnya, baik untuk dirinya maupun orang lain yaitu dengan menggunakan kalimat Laa Ilaaha Illallah, sebagaimana di jelaskan oleh seorang ahli ma’rifat makna dan keutamaan zikir dengan Laa Ilaaha Illallah adalah, bahwa kalimat tersebut adalah kalimat yang paling agung dan menggambarkan tauhid tingkat tinggi, ia adalah maqom pertama Islam, pertengahan dan tujuan akhirnya, ia adalah kaedah Islam, Iman dan Ihsan.

Menurut Syaikh Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin , bahwa dengan menggunakan zikir yang demikian dapat mengkaruniakan kasyaf pada yang mengucapkannya, selain itu juga mengkaruniakan sifat-sifat sidiq dan ikhlas serta limpahan ilmu laduni, rahasia-rahasia Illahi serta musyahaddah, walaupun zikir Laa Ilaaha Illallah ini hanya sepotong ayat yang pendek, tetapi maknanya sangat luas, yang meliputi seluruh kalbu dan dunia ini.

Kalimat zikir ini disebut juga kalimat Nafi dan Itsbat, yaitu meniadakan dan menetapkan. Maksudnya meniadakan atau mengosongkan segala apa yang ada di dunia ini (sesuatu yang mempertuhankan diri) pada hatinya dan selanjutnya menetapkan dalam diri hanya Allah swt semata sebagai tempat menyembah dan meminta pertolongan.

Dalam hal ini, para Ulama sufi berkata:” Apabila murid-murid melakukan zikir ucapan Laa Ilaaha Illallah dengan memusatkan perhatiannya yang bukan padanya, maka cepat terbuka segala tingkatan tarekat, kadang-kadang terasa dalam tempo satu jam yang tidak dapat dihasilkan dengan ucapan kalimat lain dalam tempo satu bulan, atau lebih dari satu bulan”.

Mengenai metode zikir jahar seperti ini telah dicontohkan langsung oleh baginda Rasulullah saw. dalam sebuah hadits di riwayatkan oleh Imam Bukhori dalam shohihnya pada bab zikir, diceritakan dari ishaq dan abdul rozak dari ibnu juraij dari Amrin bahwa Abu Ma’bad dari ibnu Abbas meriwayatkan: “Bahwa mengangkat suara dalam berzikir dikala manusia sudah mengerjakan shalat fardhu memang terjadi dalam masa Nabi Muhammad saw. Kemudian Ibnu Abbas berkata lagi,”Aku mengetahui selesainya shalat mereka dengan mengangkat suara keras dalam zikir itu. Dan aku mendengar zikir itu”.

Kemudian Ibnu Abbas RA berkata lagi: “Aku betul-betul mengetahui dan mendengar kan angkatan suara keras dalam zikir” Syaikh Ahmad Al-kosasih ra.,

Menambahkan:”Keadaan ini menjadi dalil kelebihan atau keutamaan mengeraskan ucapan zikir, sehingga didengar oleh orang lain, yang dinamakan zikir jahar.

2) Zikir Khofi (Zikir Itsmu Dzat)

Maksud zikir khofi adalah zikir yang dilakukan dengan samar atau tersembunyi dengan menggunakan rasa (dzawuq) di dalam kalbu, zikir ini juga disebut zikir itsmu dzat. Yaitu mendzikirkan nama Allah di dalam hati (tidak jahar). Dalam hal ini Syaikh Abdul Qodir menjelaskan: “Inilah kalimat yang dapat menghilangkan kebingungan, membukakan ketertutupan dan membatalkan (menetralisir) racun. Inilah kalimat yang cahayanya bersifat umum dapat mengalahkan semua yang mengalahkan. Dialah Allah yang menampakkan berbagai keajaiban. Baginya tidak tersembunyi bagi siapapun yang bersembunyi.

Mengingat Allah dengan itsmu dzat berarti mengingat dzat Illahi atau Tuhan, yakni Allah serta semua sifat-Nya berkaitan dengan Allah, setiap nama Allah dari Asmaul Husna mempunyai cahaya khusus dan memiliki pengaruh tertentu, sedangkan nama dzat Allah adalah sumber segala cahaya dan sumber segala sifat dalam semua nama karena dia adalah nama diri Tuhan.

Wahfiuddin mengemukakan, zikir khofi adalah zikir yang dilakukan dengan menggunakan rasa (dzauq) didalam qalb sehingga terahasiakan dari penglihatan orang bahkan malaikat pun tidak dapat mengetahuinya, hanya Allah swt dan pelakunya saja yang dapat mengetahui zikir ini.

Allah menyimpan zikir khofi disuatu gudang sampai hari kiamat, pada waktu itu para ahli zikir akan masuk kedalam surga. Allahpun menyeru: Bagi kamu sekalian, dari-ku ada pahala, yaitu zikir khofi (Suhrowardi, 1971:17).

Al-Qur’an mengisyaratkan di dalam surat Al-A’raf ayat 205:

وَأَذْكُر رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ
وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: “Dan sebutlah nama Tuhanmu dalam kalbumu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara (khofi), di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai” (QS.Al-A’raf:205).

Dalam surat Al-A’raf ayat 55:

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: “Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas” (Qs.Al-A’raf:55).

Dalam hadits diterangkan: “Sebaik-baik zikir adalah zikir khofi dan sebaik-baik rizki adalah yang mencukupi”(HR. Imam Ahmad dan Imam Baihaqi dan Saad bin Abi Waqash ra).

Para ahli ma’rifat mengemukakan:” Zikir dengan kalbu adalah laksana pedang orang-orang khusus sedangkan dengan lisan adalah senjatanya orang-orang umum” (Zezen, 2016:88).

2.1.3 Cara Berzikir

1) Cara Zikir Jahar

Cara melakukan zikir Jahar (zikir dengan suara keras) ialah bahwa orang yang berzikir itu memulai dengan ucapan “LAA” dari bawah pusat dan diangkatnya sampai ke otak dalam kepala, sesudah itu diucapkan “ILAAHA” dari otak dengan menurunkannya perlahan-lahan bahu kanan. Lalu memulai lagi mengucapkan “ILLALLAH” dari bahu kanan dengan menurunkan kepala kepada pangkal dada di sebelah kiri dan berkesudahan pada hati sanubari dibawah tulang rusuk lambung dengan menghembuskan lafadz nama Allah sekuat mungkin sehingga terasa geraknya pada seluruh badan seakan-akan di seluruh bagian badan amal yang ruska itu terbakar dan memancarkan Nur Tuhan. Getaran itu meliputi seluruh bidang latifah sehingga dengan demikian tercapai makna tahlil yang artinya: “tidak ada yang dimaksud melainkan Allah”. Kalimat nafi melenyapkan seluruh wujud sesuatu yang baru dari pada pandangan dan ibarat, lalu berubah menjadi pandangan fana dari kalimat itsbat ditegakkanlah dengan tegak dalam hati dan kepada dzat yang maha besar, lalu memandang wujud dzat Allah dengan pandangan yang baqa”.

Setelah selesai zikir dengan bilangan ganjil (minimal 165 kali), kemudian mengakhirinya dengan bacaan: *Sayyiduna Muhammadur Rasulallah Shollallohu’ Alaihi Wasallam.*

2) Cara Zikir Khofi

Cara praktik zikir khofi, sang salik memulai dengan tawajjuh, yaitu konsentrasi spiritual (menghindarkan datangnya lintasan penglihatannya), bibir di katupkan, lidah di lipat di langit, gigi di rapatkan (tidak bergerak dan menahan nafas sekuat-kuatnya dan dapat berulang) kemudian sang dzakir menundukan kepala ke sebelah kiri (Latifah Qolb) dan qolb tanpa henti berdzikir khofi, kalbunya tidak lalai dari zikir itsmu dzat “Allah,Allah”. Didalam kalbu sang dzakir benar-benar melupakan segala sesuatu selain Allah dan lebur dalam suatu keadaan, dimana hanya ada satu-satunya dzat dalam kalbu bersama lenyapnya pengetahuan hal yang bersifat lahiriah.

Jumlah dari pada zikir tersebut tidak di tenyukan tetapi sebanyak-banyaknya dimanapun berada, sebagaimana dalam kitab Kifayatul Atqiya dinyatakan bahwa

“menjaga keluar masuk nafas hanyalah bersama Allah, baik dalam keramaian ataupun dalam kesendirian”.

2.1.4 Syarat Zikir

Pertama, hendaklah orang yang akan berzikir mempunyai wudlu secara sempurna. Kedua, hendaklah ia berzikir dengan suara keras sehingga hasil cahaya zikir terpancar di dalam hati pelakunya. Akibat cahaya ini, maka hati menjadi hidup abadi hingga ke kehidupan ukhrawi (Cecep Alba,2012:106). Syarat zikir dijelaskan dalam kitab Miftah as-Sudur dan dalam kitab Tanwir al-Qulub sebagai berikut:

1. Hendaklah orang yang berzikir mempunyai wudlu yang sempurna.
2. Hendaklah orang yang berzikir melakukannya dengan gerakan yang kuat.
3. Berzikir dengan suara keras sehingga dihasilkan cahaya zikir di dalam batin orang-orang yang berzikir dan menjadi hiduplah hati-hati mereka.

Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Ad-Dukhan ayat 56:

لَا يَذُوقُونَ فِيهَا الْمَوْتَ إِلَّا الْمَوْتَةَ الْأُولَىٰ وَوَقَّاهُمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ

Artinya: *“mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya kecuali mati di dunia. Dan Allah memelihara mereka dari azab neraka”.*

Rasulullah SAW. berkata mengenai persoalan ini: *“Orang-orang yang mu'min itu sebenarnya tidak mati, tetapi mereka berpindah dari daerah fana kepada kampung yang baqa”.* Dan beliau bersabda pula: *“Hendaklah engkau mencapai mati sebelum mati. Barang siapa yang ingin melihat mayat berjalan di atas bumi, hendaklah ia melihat kepada sahabat Abu Bakar r.a.”.* Dan yang dimaksud tentu saja bukan shalat secara lahir yang ada ruku dan sujud, tetapi ia bermunajat kepada Allah dan Allah pun memberi hidayah dan makrifat. Orang 'arif mengagungkan Allah dengan cara menambah munajat secara rohani, sebab hatinya tidak mati (Shohibulwafa Tajul Arifin, 2005:18).

Di dalam kitab *Tanwir al-Qulub* yang dikutip oleh Cecep Alba (2012:108), disebutkan bahwa etika berzikir itu adalah sebagai berikut:

1. Bersih dari hadas dan najis
2. Berzikir di tempat yang sepi dari keramaian
3. Khusus dalam pelaksanaannya sehingga engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat Allah, jika kamu tidak melihat Allah maka yakinlah bahwa Allah melihat engkau.
4. Orang-orang yang hadir mengikuti zikir mendapat izin dari Syekh Mursyidnya (telah ditalqin).
5. Menutup pintu supaya tidak ada gangguan.
6. Memejamkan dua mata dari awal hingga akhir.

7. Bersungguh-sungguh dalam mengenyahkan segala macam gangguan hati sehingga hatinya hanya konsentrasi kepada Allah.
8. Duduk *tawarruk* dengan *tuma'ninah*.

2.1.5 Faedah Zikir

Di dalam kitab *Miftah as-Sudur* disebutkan bahwa di antara faedah zikir itu ialah:

- 1) Memperbaharui iman, Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: *“Perbaharuilah imanmu, sahabat bertanya: Bagaimana kami memperbaharui iman kami ya Rasulullah? Nabi menjawab, dengan memperbanyak ucapan Laa ilaaha illallah”*.

- 2) Mengusir syaitan dari diri kita

Mengenai hal ini Nabi SAW bersabda: Artinya: *“jauhkanlah syaitanmu itu dengan ucapan Laa ilaaha illallah muhammadurasulullah”*.

- 3) Mendapatkan ketenangan

Ketentruman dan sekaligus menghilangkan kebimbangan, lupa dan gundah gulana. Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: *“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”* (Qs. Ar-Ra’du:28).

إِنَّا لَذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَئِفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ

Artinya: *“Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa apabila hendak digoda segolongan syaitan, maka berzikirlah mereka, sehingga mereka karenanya mereka sadar dan mereka bahagia”* (Qs. Al-A’raf:201).

- 4) Memerangi hawa nafsu

Musuh manusia selain syaitan adalah nafsu yang ada di dalam hatinya sendiri. Betapa bahaya serangan nafsu sampai-sampai Nabi sepulangnya dari perang Tabuk, menyatakan *“kita kembali dari jihad kecil menuju jihad besar, sahabat bertanya apa itu perang yang lebih besar ya Rasulullah? Nabi: jihad melawan hawa nafsu”*.

Demikian juga Nabi memandang bahwa jihad melawan nafsu adalah jihad yang paling utama: Artinya: *“Jihad yang paling utama adalah jihadnya seorang laki-laki melawan hawa nafsu.”*

Syaikh Abdul Qadir al-Jaelani menyatakan: Wahai saudara-saudaraku, adapun tauhid itu membakar setan-setan yang bersifat manusia dan jin, karena tauhid itu api bagi setan dan *nur* bagi ahli tauhid. Ahli tauhid menyerang syaitan, sedangkan ahli musyrik terserang oleh setannya (Cecep Alba, 2012:113).

5) Mendatangkan *khusu* dan *dumu*

Zikir adalah amal dalam segala keadaan hati dan rasa yang dapat mendekatkan diri kepada *maqam yaqin*, *musyahadah* dan *syuhud*, martabat segala yang gaib yaitu benteng Allah yang Maha Agung. Barang siapa yang masuk ke dalamnya, menjadi amanlah ia dari segala dosa lahir dan batin (Haditz Qudsi).

Adapun asal zikir ialah merasakan lezat dan manis, maka apabila ia sudah meresap kepadamu tidak ada lain akibatnya melainkan *khusu* dan *dumu* (berlinang air mata), membakar segala kecelaan dalam hati dan rasa, dan tenggelam (dalam kenikmatan). Yang demikian itu alamat kemenangan. Zikir dapat terbukanya *hijab* sehingga ia makrifat, melihat rahasia besar dan kaifiat yang agung. Nabi SAW. bersabda: “*Zikir dengan Laa ilaaha illallah tidak ada balasan baginya kecuali dibuka hijab olrh Tuhan, sehingga dimerdekakan Tuhan kepadanya.*”

6) Menyembuhkan berbagai penyakit hati

Abdul Wahab as-Sya’rani (Cecep Alba, 2012:114) menyatakan: “Ketahuilah sesungguhnya dengan mendawamkan zikrullah maka hilanglah berbagai penyakit seperti sombong, ujub, riya, hasad, buruk sangka, dengki, senang dipuji dan berbagai penyakit hati yang lainnya.”

7) Diampuni dosa

Nabi SAW bersabda: “Barang siapa mengucapkan Laa ilaaha ilallah muhammadur rasulullah satu kali, maka diampuni dosanya meskipun dosanya bagaikan busa lautan, karena banyaknya.”

2.2 Akhlaqul Karimah

2.2.1 Pengertian Akhlaqul Karimah

Dalam membahas pengertian akhlakul karimah terlebih dahulu peneliti uraikan tentang pengertian akhlak dan kemudian pengertian karimah. Kata akhlak menurut pengertian umum sering diartikan dengan kepribadian, sopan santun, tata susila, atau budi pekerti. Dari segi etimologi kata akhlak berasal dari Arab bentuk jamak dari “*khulq*” yang artinya tabiat atau watak. Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti kata “budi pekerti” atau “kesusilaan” atau “sopan santun” dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata “moral”.

Dalam arti kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptanya, yakni agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat sesuai dengan tuntutan akhlak yang baik. Artinya, seluruh hidup dan kehidupannya terlingkup dalam kerangka pengabdian kepada sang pencipta. Adapun pengertian akhlak menurut menurut Imam al-Ghazali dalam kitab *Ihya’ Ulum al-Din* menyatakan akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa

yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Sedangkan "karimah" dalam bahasa Arab artinya terpuji, baik atau mulia. Berdasarkan dari pengertian *akhlaq* dan *karimah* di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud *akhlaqul karimah* adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat seseorang.

Adapun beberapa penjelasan tentang akhlaqul karimah menurut para tokoh:

- 1) Menurut Al-Ghazali, akhlaqul karimah merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah swt. sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.
- 2) Menurut Al-Quzwaini, akhlaqul karimah adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji.
- 3) Menurut Al-Mawardi, akhlaqul karimah adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik.

Sedangkan sebagian ulama yang lain mengatakan, akhlaqul karimah adalah semua perbuatan dan perkataan yang baik dan benar serta muncul dengan sendirinya karena dibiasakan, yang sesuai menurut ajaran dalam Islam.

Akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari dikenal pula sebagai akhlak mahmudah atau akhlak terpuji. Contoh perilaku terpuji sebagaimana dilakukan oleh Rasulullah saw. dalam kehidupan sehari-hari.

Semua aspek kehidupan Rasulullah saw. adalah akhlaqul karimah. Beliau tidak pernah melakukan perbuatan tercela, beliau adalah seorang rasul maksum, artinya terhindar dari perbuatan tercela (dosa). Hal ini dinyatakan dalam al-Qur'an surat al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung".

2.2.2 Jenis-jenis Akhlaqul Karimah

1) Sikap

▪ Ikhlas

Secara bahasa, Ikhlas artinya membersihkan (bersih, jernih, suci dari campuran dan pencemaran, baik berupa materi ataupun immateri). Adapun secara istilah yaitu: membersihkan hati supaya menuju kepada Allah semata, dengan kata lain dalam beribadah hati tidak boleh menuju kepada selain Allah.

Dari definisi diatas, ikhlas merupakan kesucian hati dalam beribadah atau beramal untuk menuju kepada Allah. Ikhlas adalah suasana kewajiban yang

mencerminkan motivasi bathin kearah beribadah kepada Allah dan kearah membersihkan hati dari kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang tidak menuju kepada Allah. Dengan satu pengertian, ikhlas berarti ketulusan niat untuk berbuat hanya karena Allah.

Seseorang dikatakan memiliki sifat ikhlas apabila dalam melakukan perbuatan ia selalu didorong oleh niat untuk berbakti kepada Allah dan bentuk perbuatan itu sendiri dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya menurut hukum syariah. Sifat seperti ini senantiasa terwujud baik dalam dimensi fikiran ataupun perbuatan.

Rukun Ikhlas terdiri dalam 2 bagian, yaitu:

1. Hatinya hanya menuju kepada Allah, tiada tujuan kecuali hanya Allah saja.
2. Secara lahirnya dalam beribadah mengikuti aturan qaidah fiqhiyah (sesuai dengan syariat Islam), bahwa tidak akan di terima amalannya seseorang apabila sesuatu yang ia amalkan telah menyalahi ajaran-Nya. Karena dalam sebuah hadith di sebutkan bahwa:

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ الْعَمَلَ إِلَّا طَيِّبًا

“Sesungguhnya Allah itu bagus, dan tidak akan diterima kecuali amalan-amalan yang bagus”.

Seseorang dalam beramal, apabila tidak memenuhi ke-2 rukun diatas, sebaik apapun amalannya tetapi sesuatu yang ia amalkan itu tidak benar dan tidak sesuai dengan syariat Islam, maka Allah tidak akan menerima amalannya, seperti yang dikatakan oleh Para Ulama:“Tidak akan diterima amalan seseorang melainkan ia-nya Ikhlas dan benar sesuai syari’ah”.

Ikhlas dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

1. Ikhlas dalam ibadah
2. Ikhlas dalam sodaqoh
 - Sabar

Sabar berasal dari kata “*sobaro-yasbiru*” yang artinya menahan. Dan menurut istilah, sabar adalah menahan diri dari kesusahan dan menyikapinya sesuai syariah dan akal, menjaga lisan dari celaan, dan menahan anggota badan dari berbuat dosa dan sebagainya. Itulah pengertian sabar yang harus kita tanamkan dalam diri kita. Dan sabar ini tidak identik dengan cobaan saja. Karena menahan diri untuk tidak bersikap berlebihan, atau menahan diri dari pemborosan harta bagi yang mampu juga merupakan bagian dari sabar. Sabar harus kita terapkan dalam setiap aspek kehidupan kita. Bukan hanya ketika kita dalam kesulitan, tapi ketika dalam kemudahan dan kesenangan juga kita harus tetap menjadikan sabar sebagai aspek kehidupan kita.

Berikut ini ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sabar yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”* (Qs.Al-Baqarah:153).

Sabar dibagi menjadi 3 bagian:

- Sabar karena musibah
- Sabar dari maksiat
- Sabar karena taat kepada Allah
- Tawakal

Kata tawakal berasal dari bahasa Arab At-Tawakkul yang dibentuk dari kata wakkala, yang secara kebahasaan berarti menyerahkan, mempercayakan, atau mewakili urusan kepada orang lain. Menurut istilah, tawakal adalah menyerahkan segala perkara, ikhtiar dan usaha yang dilakukan kepada Allah, serta berserah diri sepenuhnya kepada-Nya untuk mendapatkan manfaat atau menolak madharat.

Menyerahkan urusan terbagi mejadi dua macam, yaitu pasrah dan tawakal. Penyerahan urusan pun bisa dilihat dari dua sisi. Pertama, Allah Swt memasrahi manusia untuk memelihara apa yang diserahkan kepada mereka. Kedua, manusia mengangkat Allah Swt sebagai wakil dan bersandar kepadanya.

Berikut ini ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tawakal:

إِذْ هَمَّتْ طَّائِفَتَانِ مِنْكُمْ أَنْ تَفْشَلَا وَاللَّهُ وَلِيُّهُمَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: *“ketika dua golongan dari padamu ingin (mundur) karena takut, padahal Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu. Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal”*(Qs.Ali-Imron:122).

Tawakal dibagi menjadi 2 bagian:

1. Tawakal dalam mencari ilmu
2. Tawakal dalam mencari nafkah
- Menghargai orang lain

Menghargai orang lain yaitu sikap terpuji yang harus dimiliki oleh setiap muslim, sehingga dapat menjalin hubungan dengan harmonis. Sebab orang yang dapat menghargai orang lain akan menjaga lisan, sikap dan perbuatan agar tidak menyinggung dan menyakiti orang lain.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّغَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”

2) Ucapan

- Menjaga lisan dari ucapan yang tercela

Allah berfirman dalam Surat Al-Ahzab:70-71:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُؤُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۗ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ٧١

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar” (Al-Ahzab:70-71).

- Berkata benar

Berkata benar adalah suatu sikap yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, perkataan dan perbuatan. Abu Dzar pernah diberi wasiat oleh Rosululloh shallallahu alaihi wasallam untuk senantiasa berlaku jujur sekalipun terasa pahit, beliau menuturkan: “Beliau memerintahkan kepadaku untuk mengatakan yang benar walau itu pahit” (HR. Ahmad).

- Selalu memberi salam

Memberikan salam merupakan ungkapan doa dari seseorang agar orang yang diberi ucapan salam mendapatkan keselamatan, kasih sayang Allah Swt dan keberkahan dalam hidupnya.

Dalam Shahih Muslim disebutkan: *Dari Abu Hurairah radiallahu ‘anhu berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Kalian tidak akan masuk surga sehingga kalian beriman, dan tidak dikatakan beriman sebelum kalian saling mencintai. Salah satu bentuk kecintaan adalah menebar salam antar sesama muslim.”*

- Gemar menasehati

menasehati itu tanda cinta. Karena nasehat berarti menginginkan kebaikan pada orang lain. Allah swt telah memerintahkan kita untuk saling memberi nasehat sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Asr :2-3 :

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ۚ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Artinya: “*Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran*”.

- Lembut dalam tutur kata

Allah swt berfirman dalam Al-Qur’an Surat Ali-Imron:159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنَّفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ

Artinya: “*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu(Qs.Ali-Imron:159).*

3) Perbuatan

- Suka menolong sesama makhluk

Allah swt berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 2:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya*”.

- Menghormati orangtua

Orang tua merupakan orang yang paling berjasa dalam hidup kita. Salah satu cara membalas kebaikan orang tua yaitu bersikap patuh dan hormat. Hormat berarti menghargai, takzim dan khidmat kepada orang tua. Prilaku hormat ditunjukkan dengan berbakti kepada orang tua.

Dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: “*Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa,*

kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling”.

- Menahan kemarahan

An-Naisaburi berkata, *“Menahan marah maksudnya adalah diam dan tidak menampakkan marahnya, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan. Seakan-akan dia menyimpannya dan menjawabnya di dalam hati. Dia menahan marahnya yang sangat dengan tidak melampiaskannya”*(Tafsir Ghraibul Quran wa Raghhaibul Furqan, 4/75).

- Suka memaafkan orang lain

Memaafkan kesalahan orang lain merupakan tanda ketakwaan seseorang. Artinya semakin sering kita merealisasikan dalam kehidupan kita, maka sifat ketakwaan kita semakin tampak. Terlebih alasan kita memaafkan orang lain, bukan karena kita lemah tak berdaya. Tak mampu balas dendam. Tapi karena kelapangan dan ketulusan hati kita. Allah menyebut perihal sifat sosok muttaqin dalam firman-Nya, *“Dan orang-orang yang memaafkan kesalahan orang lain”* (Qs.Ali Imran: 134).

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Akhalaqul Karimah

Faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlaqul karimah dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral, diantaranya adalah:

- Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian itu merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang.

- Keturunan

Ahmad Amin mengatakan bahwa perpindahan sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya, maka disebut *al- Waratsah* atau warisan sifat-sifat. Warisan sifat orang tua terhadap keturunannya, ada yang sifatnya langsung dan tidak langsung. Artinya, langsung terhadap anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya. Sebagai contoh, ayahnya adalah seorang pahlawan, belum tentu anaknya seorang pemberani bagaikan pahlawan, bisa saja sifat itu turun kepada cucunya.

- Keinginan atau kemauan keras

Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Seseorang dapat bekerja sampai larut malam dan pergi menuntut ilmu di negeri yang jauh berkat kekuatan *azam* (kemauan keras). Demikianlah seseorang dapat mengerjakan sesuatu yang berat dan hebat memuat pandangan orang lain karena digerakkan oleh kehendak. Dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga perbuatan atau tingkah laku menjadi baik dan buruk karenanya.

2) Faktor Ekstern

Adapun faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi:

- Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (*milleu*). *Milleu* adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang ; lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

- Pengaruh keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Dengan demikian orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

2.3 Hubungan Zikir dengan Aklaql Karimah

Jika seseorang murid mendawamkan zikir, dan hatinya konsentrasi untuk terus mengingat Allah, maka akhlak dan sifat-sifatnya akan berubah. Tidaklah abdal dinamai abdal, kecuali karena mereka bertambah baik akhlaknya dan sifat-sifat yang ada dalam dirinya berganti.

Apabila hati telah penuh dengan cahaya zikir dan cahaya itu telah memenuhi seluruh hati, maka ia jadi lautan luas yang penuh dengan nilai-nilai kedekatan. Dengan demikian, ia akan berjalan dalam rotasi perilaku (akhlak) jiwa yang sifat-sifatnya suci, sehingga nyatalah bahwa ia berakhlak dengan akhlak Allah SWT.

Syaikh Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin menyebutkan dalam kitabnya *Akhalaqul Karimah ala mudawamati dzikrillah*, menjelaskan betapa besarnya fadilah zikir terhadap pembentukan akhlak mulia, menurut beliau zikir merupakan obat yang mustajab yang Allah jadikan, maka dengan zikir akan menghilangkan ghoflah dan akan mengobati segala penyakit, baik lahir ataupun batin, dan masih banyak lagi fadilah-fadilah zikir lainnya yang hanya dapat di rasakan dan sangat sulit untuk diungkapkan.

Didalam kitab *Fadlolilus syuhur* diterangkan tentang pengaruh zikir, yang artinya: “Pengaruh zikir yaitu apa yang tumbuh dan yang keluar bagi seorang murid yang berzikir, melalui penjagaan jiwa dan nafasnya, pada setiap saat dan denyut nafasnya, pada setiap waktu, siang dan malam, yang kalbunya tidak pernah lalai dari mengingat Allah.

BAB III

TAREKAT QODIRIYAH NAQSYABANDIYAH (TQN) PONDOK PESANTREN SURYALAYA dan PERKEMBANGANNYA di DESA CIAWI

3.1 Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (TQN) Pondok Pesantren Suryalaya

Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah merupakan gabungan dari dua tarekat besar yaitu tarekat Qodiriyah dan tarekat Naqsyabandiyah. Dimana keduanya sudah menyebarkan sudah menjadi tarekat besar di belahan dunia.

3.1.1 Tarekat Qodiriyah

Tarekat Qodiriyah didirikan oleh Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani (wafat 561/1166M) yang bernama lengkap Muhyiddin Abu Muhammad Abdul Qodil ibn Abi Shalih Zango Dost Al-Jilani. Beliau lahir di Jilani tahun 470/1077 M dan wafat di Baghdad pada 561 H/1166 M (Azis Masyuri,2014:207).

Tarekat ini mempunyai metode zikir yang dikenal dengan zikir jahar (diucapkan dengan suara keras). Kitab *manaqib* berisi riwayat hidup, budi pekerti yang baik, ke salehan, kezuhudan dan karamah Syaikh Abdul Qodir, bahkan Ibn Arabi menceritakan dengan panjang lebar dalam kitabnya *Al-Futuhah Al-Makkiyah* tentang tasawufnya, dan pekerjaan-pekerjaan istimewa yang terus-menerus dilakukan Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani di dalam kuburnya. Sementara Ibn Taimiyah yang juga bermadzhab Hanbali menyerang pendapat pengarang semisal itu dan berusaha membersihkan Syaikh Abdul Qodir dari hal-hal yang disebutkan di atas dalam kitab *Al-Jawab As-Shahih* dan demikian juga Ibrahim As-Syatibi daroidalam kitab *Al-I'tisham* (Azis Masyuri,2014:207).

Ibn Syakir berkata bahwa Abdul Qodir Al-Jilani mengambil “Jalan sufi” (*Thariq*) dari Ad-Dabbas. Syaikh ini segera meraih reputasi besar sebagai orang suci dan sebagai “Imam dari

masanya dan *Quthub* (otoritas terkemuka) dari masanya”, dan dia dipandang tidak tertandingi sebagai “Syaikh dari segala Syaikh”.

Tarekat Qodiriyah ini dikenal luwes. Bila murid sudah mencapai derajat syaikh, maka murid tidak mempunyai suatu keharusan untuk terus mengikuti tarekat gurunya. Bahkan dia berhak melakukan modifikasi tarekat yang lain ke dalam tarekatnya. Hal itu seperti tampak pada ungkapan Abdul Qodir Al-Jilani sendiri, “*Bahkan murid yang sudah mencapai derajat gurunya, maka dia jadi mandiri sebagai syaikh dan Allah-lah yang menjadi walinya untuk seterusnya*” (Azis Masyuri, 2014:2015).

Mungkin karena keluwesannya tersebut, sehingga terdapat puluhan tarekat yang masuk dalam kategori Qodiriyah di dunia Islam. Seperti banawa yang berkembang pada abad ke-19, Ghautsiyah (1517 M), junaidiyah (1515 M), Kamaliyah (1584 M), Miyan Khei (1550 M), Qumaishiyah (1584 M), Hayat Al-Mir, semua di India.

Tidak diketahui dengan pasti kapan Tarekat Qodiriyah masuk ke Indonesia, tetapi Naguib Al-Atthas mencatat bahwa Hamzah Fansuri (w.1600 M) adalah seorang Qadiri. Salah satu indikasinya adalah di dalam puisi Hamzah Fansuri disebutkan bahwa Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani adalah sebagai gurunya, walaupun indikasi semisal itu tidak terdapat dalam karya-karya prosanya (Azis Masyuri, 2014:218).

3.1.2 Tarekat Naqsyabandiyah

Tarekat Naqsyabandiyah adalah suatu tarekat yang didirikan Syaikh Muhammad ibn Baha’uddin Al-Uwaysi Al-Bukhari. An-Naqsyabandi seorang tokoh yang sangat pandai melukiskan kehidupan yang gaib-gaib kepada para pengikutnya, sehingga ia dikenal dengan nama Naqsyabandi (Naqsyaband = *lukisan*). Kata Uwais berhubungan dengan salah seorang tokoh sufi terkenal di masa sahabat, yaitu Uwais Al-Qarni, karena sistem tasawuf Naqsyabandi menyerupai sistem tasawuf tokoh besar ini. Di samping itu, menurut suatu riwayat, Naqsyabandi mempunyai hubungan keluarga dengan Uwais Al-Qorni. Karenanya, ia juga dikatakan sebagai salah seorang keturunan Uwais Al-Qorni (Azis Masyuri, 2014:165).

Tarekat Naqsyabandiyah sangat ketat dalam menjalankan syari’ah amal fardlu dan sunnah, memelihara akhlak yang baik, menjauhkan bid’ah dan sifat-sifat yang buruk. Bagi pemula, zikir sederhana diajarkan dan mereka mulai merasa *jadzbah* (tertarik) dan kemudian meningkatkan latihan spiritualnya secara terus menerus.

Dijelaskan oleh Syaikh Abdul Majid bin Muhammad Al-khani dalam bukunya *Al-Hadaiq Al-Wardiyyah*, bahwa Tarekat Naqsyabandiyah ini adalah tarekatnya para sahabat yang mulia sesuai aslinya, tidak menambah dan tidak mengurangi. Ini merupakan untaian ungkapan

dari langgengnya (terus menerus) ibadah lahir batin dengan kesempurnaan mengikuti sunnah yang utama dan *'azimah* yang agung serta kesempurnaan dalam menjauhi bid'ah dan *rukhsah* dalam segala keadaan gerak dan diam, serta langgengnya rasa khudlur bersama Allah SWT. mengikuti Nabi SAW dengan segala yang beliau sabdakan dan memperbanyak *zikir qalbi* (Azis Masyuri,2014:171). Tarekat Naqsyabandiyah mempunyai dua macam zikir:

- 1) Zikir Ism al-dzat, artinya mengingat nama Yang Haqiqi dengan mengucapkan nama Allah berulang-ulang dalam hati, ribuan kali (dihitung dengan tasbih), sambil memusatkan perhatian kepada Allah semata.
- 2) Zikir Tauhid, artinya mengingat ke-Esaan-Nya. Zikir ini terdiri atas bacaan perlahan diiringi dengan pengaturan nafas, kalimat *Laa ilaaha illallah* yang dibayangkan seperti menggambarkan jalan (garis) melalui tubuh.

3.1.3 Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (TQN)

Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah ialah sebuah tarekat gabungan dari Tarekat Qodiriyah dan Naqsyabandiyah (TQN). Tarekat ini didirikan Syaikh Ahmad Khatib Sambas. Ia dilahirkan di daerah Kampung Dagang, Sambas, Kalimantan Barat, pada bulan Shafar 1217 H. Bertepatan dengan tahun 1803 M. Dari seorang ayah bernama Abdul Ghaffar bin Abdullah bin Muhammad bin Jalaluddin. Ahmad Khatib terlahir dari sebuah keluarga perantau dari Kampung Sange'. Pada masa-masa tersebut, tradisi merantau (nomaden) memang masih menjadi bagian cara hidup masyarakat di Kalimantan Barat. Beliau yang dikenal sebagai penulis kitab *Fathul Arifin* (pembuka orang-orang bijak).

Zamakhsyari Dhofier menyebutkan bahwa pada 1970, terdapat empat pusat utama TQN di Jawa yaitu: Rejoso Jombang di bawah pimpinan KH.Ramli Tamim, Mranggen di bawah pimpinan KH.Muslih, Suryalaya Tasikmalaya di bawah pimpinan KH. A. Shohibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom) dan pagentongan Bogor di bawah pimpinan KH. Thahir Falak (Azis Masyuri,2014:229).

3.1.4 Sejarah Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya (TQN PPS)

Pondok Pesantren Suryalaya dirintis oleh Syaikh Abdullah bin Nur Muhammad atau yang dikenal dengan panggilan Abah Sepuh. Pada masa perintisannya banyak mengalami hambatan dan rintangan, baik dari pemerintah kolonial Belanda maupun dari masyarakat sekitar.

Atas izin Allah SWT dan juga atas restu dari Syaikh Tholhah bin Talabudin Kalisapu Cirebon semua itu dapat dilalui dengan selamat. Hingga pada tanggal 7 Rajab 1323 H atau 5 September 1905, Syaikh Abdullah bin Nur Muhammad dapat mendirikan sebuah pesantren

walaupun dengan modal awal sebuah mesjid yang terletak di kampung Godebag, Desa Tanjung Kerta.

Pondok Pesantren Suryalaya itu sendiri diambil dari istilah sunda yaitu Surya = Matahari, Laya = Tempat terbit, jadi Suryalaya secara harfiah mengandung arti tempat matahari terbit.

Dukungan dan pengakuan dari ulama, tokoh masyarakat, dan pimpinan daerah semakin menguat. Hingga keberadaan Pondok Pesantren Suryalaya dengan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah-nya. Mulai diakui dan dibutuhkan. Untuk kelancaran tugas Abah Sepuh dalam penyebaran Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah dibantu oleh sembilan orang wakil *talqin*, dan beliau meninggalkan wasiat untuk dijadikan pegangan dan jalinan kesatuan dan persatuan para murid atau ikhwan, yaitu TANBIH.

Syaikh Abdullah bin Nur Muhammad berpulang ke Rahmattullah pada tahun 1956 di usia yang ke 120 tahun. Kepemimpinan dan kemursyidannya dilimpahkan kepada putranya yang kelima, yaitu KH. Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin yang akrab dipanggil dengan sebutan Abah Anom. Pada masa awal kepemimpinan Abah Anom juga banyak mengalami kendala yang cukup mengganggu, di antaranya pemberontakan DI/TII. Pada masa itu Pondok Pesantren Suryalaya sering mendapat gangguan dan serangan, terhitung lebih dari 48 kali serangan yang dilakukan DI/TII. Juga pada masa pemberontakan PKI tahun 1965, Abah Anom banyak membantu pemerintah untuk menyadarkan kembali eks anggota PKI, untuk kembali ke jalan yang benar menurut agama Islam dan Negara.

Setelah itu Pondok Pesantren Suryalaya semakin dikenal ke seluruh pelosok Indonesia, bahkan sampai ke Negara Singapura, Malaysia, Brunai Darussalam, dan Thailand, menyusul Australia, negara-negara di Eropa dan Amerika. Pada masa kepemimpinan Abah Anom, Pondok Pesantren Suryalaya berperan aktif dalam kegiatan Keagamaan, Sosial, Pendidikan, Pertanian, Kesehatan, Lingkungan Hidup dan Kenegaraan.

Zikir harian dilakukan setiap sesudah shalat wajib, dengan bacaan *Laa Ilaha illallah* minimal 165 kali dengan bacaan keras dan diikuti dengan zikir khafi. Adapun yang dianjurkan dilakukan setiap saat yaitu *khataman* yang dilakukan dua kali seminggu, bahkan sejak musibah (perang) Irak berlangsung, khususnya di Pesantren Suryalaya, selain yang rutin dua kali seminggu ditambah dengan khataman yang dilakukan setiap hari selesai shalat magrib dan shalat isya, kemudian diteruskan dengan shalat *li daf'il bala'* (menolak bencana) dua rakaat. Adapun upacara manaqib selalu diadakan di Mesjid Nurul Asrar, Pondok Pesantren Suryalaya, setiap tanggal 11 Hijriyah dan diadakan pula di tempat-tempat lain setiap satu bulan sekali (Azis Masyuri, 2014:231).

3.2 Gambara Umum TQN Pondok Pesantren Suryalaya di Ciawi

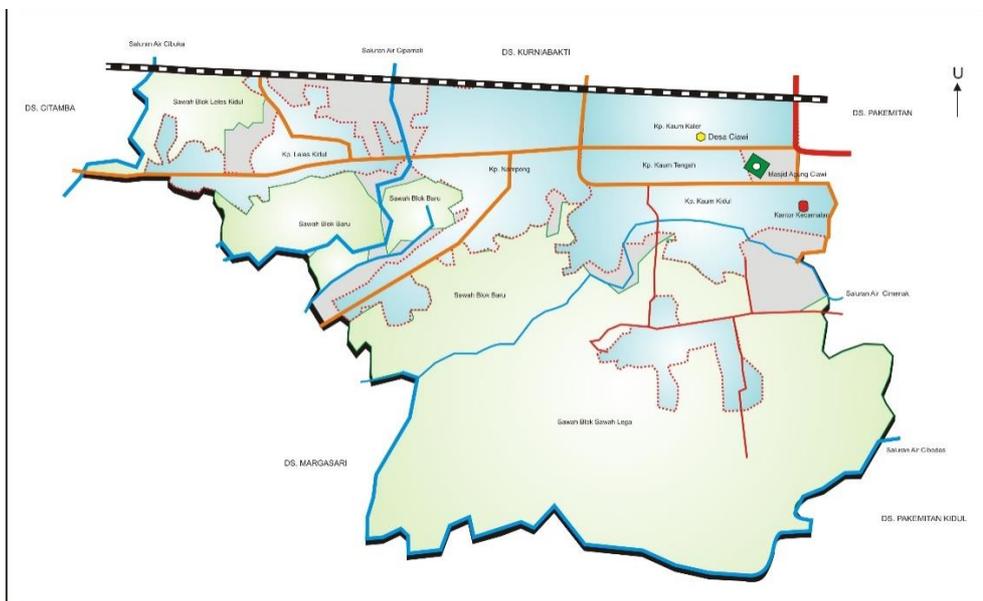
3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Desa Ciawi Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Desa Ciawi berbatasan dengan beberapa Desa lain, diantaranya:

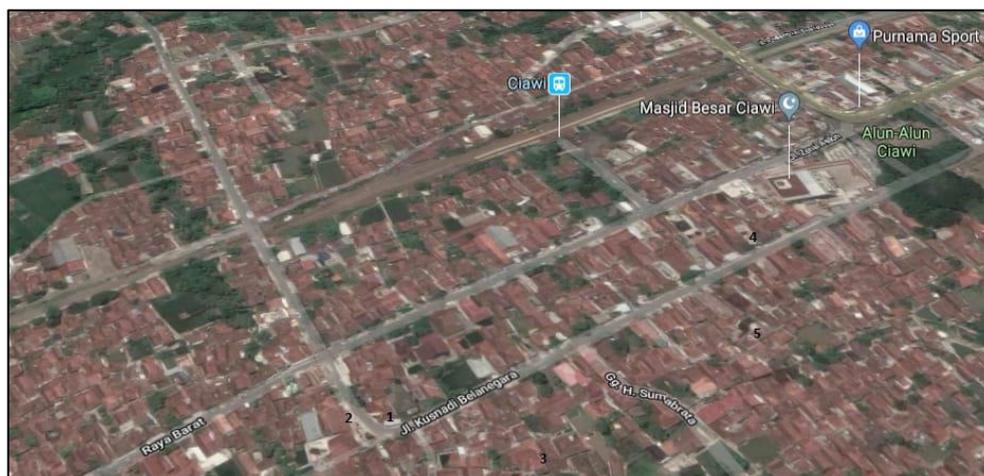
- Sebelah Utara adalah Desa Kurniabakti
- Sebelah Selatan adalah Desa Margasari
- Sebelah Timur adalah Desa Pakemitan
- Sebelah Barat adalah Desa Citamba

Berdasarkan data statistik yang penulis peroleh dari kantor Desa Ciawi sesuai dengan sensus 2017 jumlah penduduk Desa Ciawi adalah 4.670 jiwa. Berdasarkan pengelompokan jenis kelamin data laki-laki 2.373 dan 2.297 perempuan.

Luas daerah dan rata - rata ketinggian desa ciawi dari permukaan laut tahun 2017 adalah 83,07 Hektar. Lokasi penelitian ini, bisa dilihat di peta dan denah lokasi yang diambil dari Google Maps sebagai berikut:



Gambar 3.1 Peta Desa Ciawi



Gambar 3.2 Denah Desa Ciawi

Lokasi penelitian ini, dilakukan di Desa Ciawi karena Desa Ciawi merupakan salah satu Desa dengan keberagaman budaya masyarakat (multikultural). Selain berbagai agama ada juga berbagai aliran-aliran agama Islam selain TQN Pondok Pesantren Suryalaya. Karena

merupakan Desa yang multikultural, Desa Ciawi pun menjadi salah satu Desa yang keberadaan ikhwan TQN nya perlu dikaji. Apakah akan terjadi peningkatan ataupun hilang terbawa arus perkembangan zaman. Karena modernisasi selalu terjadi di Desa yang terbilang metropolis.

Lokasi penelitian ditunjukkan di denah dengan keterangan nomor. Nomor satu menunjukan Mesjid Barokah, nomor dua Rumah H. Rudi, nomor tiga Mesjid Al-Ikhlas, nomor empat Rumah H. Iwa, nomor lima Mesjid Ar-Rahman. Dimana ke lima lokasi tersebut menunjukan tempat-tempat manaqibTQN yang ada di Desa Ciawi. Hal tersebut sekaligus termpat penelitian yang akan diteliti pada penulis kali ini.

3.2.2 Asal-usul Masuknya TQN Pondok Pesantren Suryalaya ke Desa Ciawi

KH Abdullah Mubarak lahir th 1838, di Desa Cicalung Kecamatan Tarikolot Desa Kabupaten Sumedang. Daerah ini sekarang menjadi Kampung Cicalung Desa Tanjung sari Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Bapaknya bernama Rd Nura Praja / Eyang Upas, kemudian bernama Nur Muhammad, dan ibunya bernama Emah. Beliau dibesarkan oleh uwaknya Kyai Jangkung, sejak kecil beliau sudah gemar mengaji dan membantu orang tua berikut keluarganya, dan suka memper hatikan kehidupan masyarakat. Kegemaran lainnya adalah suka berburu dengan menggunakan sumpit, menjala ikan, bertani, dan setelah dewasa memiliki kepandaian mengkhitan.

Setelah menyelesaikan pendidikan agama, dalam bidang aqidah, fiqih, dan sebagainya ditempat orang tuanya dan di Pesantren Sukamiskin Bandung dalam bidang fikih, nahwu dan shorof, kemudian beliau berhidmat ilmu kepada masyarakat dengan mendirikan pengajian di daerahnya dan di Tundagan Tasikmalaya. Kemudian beliau menunaikan ibadah haji yang pertama. Meskipun sudah menjadi pimpinan dan mengasuh pengajian di Tundagan pada tahun 1890. KH Abdullah Mubarak masih terus belajar dan mendalami TQN kepada Guru Agung Syekh Tolhah bin Talabudin di daerah Trusmi Kalisapu Cirebon. Pada tahun 1908 dalam usia 72 tahun, beliau resmi (khirqoh) diangkat oleh Syekh Tolhah menjadi guru dan pemimpin TQN. Disamping itu beliau juga ber tabarruk ilmu kepada Syekh Holil Bangkalan Madura dan bahkan memperoleh ijazah Sholawat Bani Hasyim.

Oleh sebab situasi dan kondisi Tundagan kurang menguntungkan bagi penyebarluasan TQN beliau beserta keluarganya pindah ke Rancameong Gedebage dan tinggal sementara di rumah H Tirta. Kemudian beliau pindah ke Kampung Cisero sekarang Kampung Cisirna Desa Tanjungkerta Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya dan tinggal dirumah ayahnya.

Pada tahun 1904 beliau dan keluarganya pindah dari Cisero ke Dusun Godebag dan pada hari Selasa Kliwon tanggal 5 September 1905 M/ 7 Rajab 1323 H beliau mendirikan Pondok Pesantren yang diberi nama Suryalaya. Nama Suryalaya diambil dari bahasa Sunda Surya berarti mataharidan laya berarti tempat terbit. Dengan demikian pesantren diharapkan dapat memberi sinar Islam (bagi umat manusia) seperti matahari menyinari dunia ini. Di Dusun

Godebag KH Abdullah Mubarak bermukim dan memimpin Pondok Pesantren Suryalaya sampai akhir hayatnya. Beliau memperoleh gelar Syekh dan panggilan akrabnya Abah Sepuh.

Sekitar tahun 1950, Abah Sepuh bersama keluarganya pindah dan bermukim di Gang Jaksa no 15 Bandung. Sepulang dari Bandung beliau bermukim di rumah H Sobari Jl. Cihideung no 39 Tasikmalaya dari tahun 1950 – 1956. Dan dalam usia 120 tahun beliau berpulang ke Rahmatullah, tepatnya tanggal 25 Januari 1956. Kemudian kepemimpinan dan kemursyidannya dilimpahkan kepada putranya yang kelima, yaitu KH. Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin yang akrab dipanggil dengan sebutan Abah Anom.

TQN diperkirakan masuk ke Desa Ciawi pada masa Abah Sepuh (Syeikh Abdulloh Mubarak) dan yang menjadi wakil talqin saat itu adalah KH. Ahmad Abidin (Abah Ais), Perjuangan Abah Ais dilanjutkan oleh Abah Dayat yang mempunyai Pesantren bernama Marcapada. Sepeninggalan Abah Dayat (wakil talqin) di Ciawi di lanjutkan oleh KH. Abdullah Syarief yang merupakan menantu dari KH. Ahmad Abidin yang dikenal dengan nama Akeh.

3.2.3 Perkembangan TQN Pondok Pesantren Suryalaya di Desa Ciawi

Perkembangan Pondok Pesantren Suryalaya semakin pesat dan maju, membaiknya situasi keamanan pasca pemberontakan DI/TII membuat masyarakat yang ingin belajar Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah semakin banyak dan mereka datang dari berbagai daerah di Indonesia. Juga dengan penyebaran yang dilakukan oleh para wakil talqin dan para mubaligh, usaha ini berfungsi juga untuk melestarikan ajaran yang tertuang dalam asas tujuan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah dan Tanbih. Dari tahun ke tahun Pondok Pesantren Suryalaya semakin berkembang, sesuai dengan tuntutan zaman, maka pada tanggal 11 maret 1961 atas prakarsa H. Sewakamantan Gubernur Jawa Barat (1947 – 1952) dan mantan Menteri Pertahanan RI Iwa Kusuma Sumantri(1952 – 1953). Dibentuklah Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya. Yayasan ini dibentuk dengan tujuan untuk membantu tugas Abah Anom dalam penyebaran Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah dan dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam mengembangkan syiar TQN PP.Suryalaya Pangersa Abah Anom juga mengangkat para pembantunya yakni para wakil talqin yang diberikakan tugas untuk melaksanakan prosesi talqin dan baiat serta bimbingan kepada para ikhwan/akhwat serta kaum muslimin yang ingin belajar zikir. Prinsipnya walaupun melalui para wakil talqin melakukan prosesi talqin namun tetaplah pangersa Abah Anom yang menalqin dan para ikhwan berbaiat/berjanji setia kepada Pangersa Abah Anom.

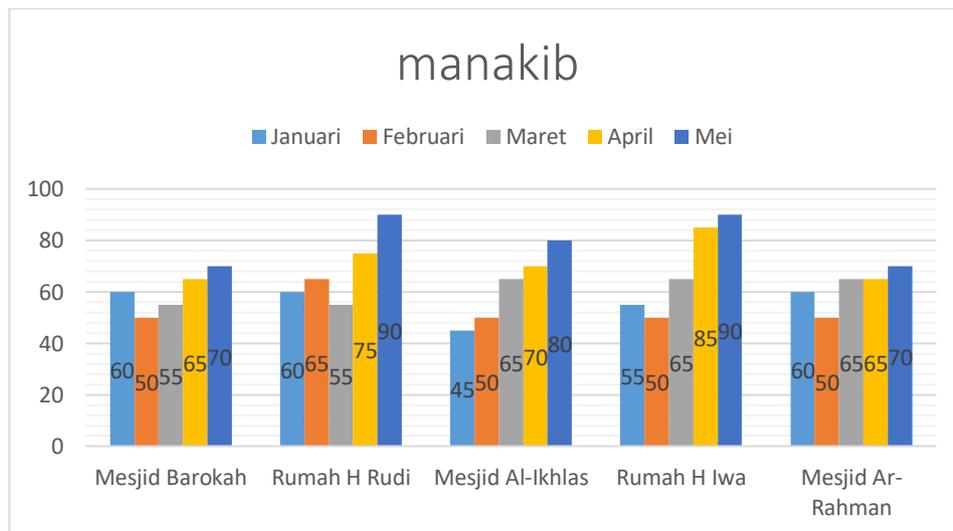
Perkembangan TQN di daerah Ciawi Tasikmalaya dimulai dari KH. Ahmad Abidin atau bisa disebut dengan Abah Ais. Beliau sebagai wakil talqin pertama Abah Sepuh dari TQN Pondok Pesantren Suryalaya untuk daerah Ciawi. Pada waktu itu pengembangan TQN dilakukan secara bersama, salah satunya dibantu oleh Mama Muhtar walaupun pada waktu itu

Abah Ais sebagai Wakil talqin Abah Anom. Untuk daerah Ciawi Perkembangan TQN dilanjutkan oleh Abah Dayat, dimana beliau mempunyai Pondok Pesantren Marcapada. Dari adanya Pondok Pesanten tersebut kaderisasi TQN untuk daerah Ciawi bisa dibilang sangat berkembang. Terlebih ikhwan Ciawi terkenal dengan kekompakannya.

Untuk penyebaran ajaran TQN merata baik itu dari daerah gombang, sukamantri, namun kebanyakan ikhwan di dominasi dari Desa Ciawi. Sepeninggalnya Abah Ais (KH. Ahmad Abidin) dan Abah Dayat yang di tembak oleh DI/TII. Perkembangan TQN pondok pesantren Suryalaya dilanjutkan oleh Abdulloh Syarif (Akeh) dan Ibu Muhannah, dimana beliau masih memiliki hubungan keluarga dengan istri Abah Anom yang pertama.

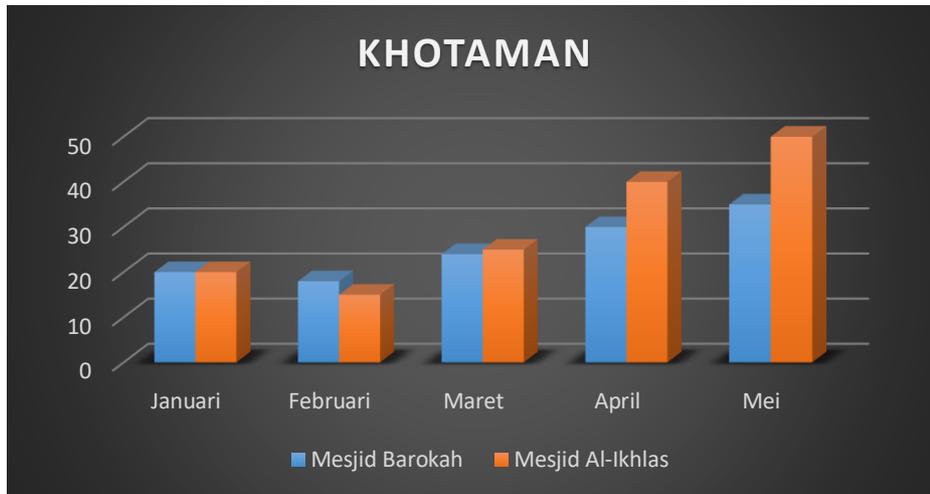
Pada masa KH.R.Abdullah Syarif (Abah Akeh), di Desa Ciawi banyak melahirkan ustad-ustad maupun mesjid yang berbasis TQN Suryalaya. Banyak masyarakat Desa Ciawi yang melakukan Talqin dan melakukan Zikir Jahar di mesjid-mesjid. Di daerah ciawi khususnya di Desa Ciawi pun banyak sekali ulama-ulama berbasis TQN Suryalaya dan sampai sekarang jumlah tempat yang selalu melakuakan manaqib semakin banyak peningkatan serta amaliyah zikir jahar setiap ba'da shalat selalu ada dan semakin banyak antusias masyarakat ke mesjid. Perkembangan antusiasme masyarakat itu dapat dilihat dari partisipasi dalam amaliyah manaqib dan khotaman yang dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

- A. Perkembangan ikhwan TQN di Desa Ciawi berdasarkan partisipasi amaliyah manaqib di 5 tempat pelaksanaan manaqib.



Grafik 3.1Perkembangan TQN di Tempat Manaqib Desa Ciawi

- B. Perkembangan ikhwan TQN di Desa Ciawi berdasarkan partisipasi amaliyah khotaman di 2 tempat pelaksanaan khotaman.



Grafik 3.2 Perkembangan TQN dalam Kegiatan Khotaman Desa Ciawi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Realitas Pengamalan Zikir Pada Ikhwan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (TQN) di Desa Ciawi

Untuk mengetahui bagaimana realitas pengamalan zikir terhadap peningkatan akhlaqul karimah dilakukan dengan penyebaran kuesioner terhadap 60 responden. Hasil penelitian melalui kuesioner selanjutnya di interpretasikan tiap item pernyataan. Adapun rincian hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

4.1.1 Zikir Dapat Menghilangkan Kerisauan dan Kegalauan Hati

Tanggapan ikhwan mengenai zikir dapat menghilangkan kerisauan dan kegalauan hati dapat dilihat dari hasil dibawah ini:

Tabel 4.1

Zikir Dapat Menghilangkan Kerisauan dan Kegalauan Hati

Variabel Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
A. Sangat Meningkatkan	20	33,3 %
B. Meningkatkan	40	66,7 %
C. Cukup Meningkatkan	0	0
D. Kurang Meningkatkan	0	0
E. Tidak Meningkatkan	0	0
Jumlah	60	100 %

Dari tabel diatas dapat diperoleh gambaran dan ditarik kesimpulan bahwa pengaruh zikir dapat menghilangkan kerisauan dan kegalauan hati adalah benar dengan persentase 66,7 % meningkat dan 33,3 % sangat meningkat.

4.1.2 Zikir Dapat Mendatangkan Ketenangan di Dalam Hati

Tanggapan ikhwan mengenai zikir dapat mendatangkan ketenangan di dalam hati dapat dilihat dari hasil dibawah ini:

Tabel 4.2

Zikir Dapat Mendatangkan Ketenangan di Dalam Hati

Variabel Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
A. Sangat Meningkatkan	40	66,7 %
B. Meningkatkan	20	33,3 %
C. Cukup Meningkatkan	0	0
D. Kurang Meningkatkan	0	0
E. Tidak Meningkatkan	0	0
Jumlah	60	100 %

Dari tabel diatas dapat diperoleh gambaran dan ditarik kesimpulan bahwa pengaruh zikir dapat mendatangkan ketenangan di dalam hati adalah benar dengan persentase 66,7 % sangat meningkat dan 33,3 % meningkat.

4.1.3 Zikir Dapat Mendatangkan Rezeki

Tanggapan ikhwan mengenai zikir dapat mendatangkan rezeki dapat dilihat dari hasil dibawah ini:

Tabel 4.3

Zikir Dapat Mendatangkan Rezeki

Variabel Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
A. Sangat Meningkatkan	10	16,7 %
B. Meningkatkan	40	66,6 %
C. Cukup Meningkatkan	10	16,7 %
D. Kurang Meningkatkan	0	0
E. Tidak Meningkatkan	0	0
Jumlah	60	100 %

Dari tabel diatas dapat diperoleh gambaran dan ditarik kesimpulan bahwa pengaruh zikir dapat mendatangkan rezeki adalah benar dengan persentase 66,6 % meningkat, 16,7 % sangat meningkat dan 16,7 % cukup meningkat.

4.1.4 Zikir Dapat Menambah Wibawa Pada Pribadi

Tanggapan ikhwan mengenai zikir dapat menambah wibawa pada pribadi dapat dilihat dari hasil dibawah ini:

Tabel 4.4

Zikir Dapat Menambah Wibawa

Variabel Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
A. Sangat Meningkatkan	30	50 %
B. Meningkatkan	30	50 %
C. Cukup Meningkatkan	0	0
D. Kurang Meningkatkan	0	0
E. Tidak Meningkatkan	0	0
Jumlah	60	100 %

Dari tabel diatas dapat diperoleh gambaran dan ditarik kesimpulan bahwa pengaruh zikir dapat menambah wibawa pada pribadi adalah benar dengan persentase 50 % sangat meningkat dan 50 % meningkat.

4.1.5 Zikir Dapat Menyembuhkan Hati Yang Sakit

Tanggapan ikhwan mengenai zikir dapat menyembuhkan hati yang sakit dapat dilihat dari hasil dibawah ini:

Tabel 4.5

Zikir Dapat Menyembuhkan Hati Yang Sakit

Variabel Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
A. Sangat Meningkatkan	50	83,3 %
B. Meningkatkan	10	16,7 %
C. Cukup Meningkatkan	0	0
D. Kurang Meningkatkan	0	0
E. Tidak Meningkatkan	0	0
Jumlah	60	100 %

Dari tabel diatas dapat diperoleh gambaran dan ditarik kesimpulan bahwa pengaruh zikir dapat menyembuhkan hati yang sakit adalah benar dengan persentase 83,3 % sangat meningkat dan 16,7 % meningkat.

4.1.6 Zikir Dapat Menyebabkan Kebersamaan Dengan Allah

Tanggapan ikhwan mengenai zikir dapat menyebabkan kebersamaan dengan allah dapat dilihat dari hasil dibawah ini:

Tabel 4.6

Zikir Dapat Menyebabkan Kebersamaan Dengan Allah

Variabel Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
A. Sangat Meningkatkan	40	66,6 %
B. Meningkatkan	10	16,7 %
C. Cukup Meningkatkan	10	16,7 %
D. Kurang Meningkatkan	0	0

E. Tidak Meningkatkan	0	0
Jumlah	60	100 %

Dari tabel diatas dapat diperoleh gambaran dan ditarik kesimpulan bahwa pengaruh zikir dapat menyebabkan kebersamaan dengan allah adalah benar dengan persentase 66,6 % sangat meningkat, 16,7 % meningkat dan 16,7 % cukup meningkat.

4.1.7 Zikir Dapat Memberikan Rasa Bahagia Kepada Yang Melakukannya

Tanggapan ikhwan mengenai zikir dapat memberikan rasa bahagia kepada yang melakukannya dapat dilihat dari hasil dibawah ini:

Tabel 4.7

Zikir Dapat Memberikan Rasa Bahagia Kepada Yang Melakukannya

Variabel Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
A. Sangat Meningkatkan	30	50 %
B. Meningkatkan	30	50 %
C. Cukup Meningkatkan	0	0
D. Kurang Meningkatkan	0	0
E. Tidak Meningkatkan	0	0
Jumlah	60	100 %

Dari tabel diatas dapat diperoleh gambaran dan ditarik kesimpulan bahwa pengaruh zikir dapat memberikan rasa bahagia kepada yang melakukannya adalah benar dengan persentase 50 % sangat meningkat dan 50 % meningkat.

4.1.8 Zikir Dapat Meningkatkan Potensi (Kekuatan) Hati dan Badan

Tanggapan ikhwan mengenai zikir dapat meningkatkan potensi (kekuatan) hati dan badan dapat dilihat dari hasil dibawah ini:

Tabel 4.8

Zikir Dapat Meningkatkan Potensi (Kekuatan) Hati dan Badan

Variabel Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
------------------	---------------	----------------

A. Sangat Meningkatkan	30	50 %
B. Meningkatkan	20	33,3 %
C. Cukup Meningkatkan	10	16,7 %
D. Kurang Meningkatkan	0	0
E. Tidak Meningkatkan	0	0
Jumlah	60	100 %

Dari tabel diatas dapat diperoleh gambaran dan ditarik kesimpulan bahwa pengaruh zikir dapat meningkatkan potensi (kekuatan) hati dan badan adalah benar dengan persentase 50 % sangat meningkat, 33,3 % meningkat dan 16,7 % cukup meningkat.

4.1.9 Zikir Dapat Menghilangkan Kesepian

Tanggapan ikhwan mengenai zikir dapat menghilangkan kesepian dapat dilihat dari hasil dibawah ini:

Tabel 4.9

Zikir Dapat Menghilangkan Kesepian

Variabel Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
A. Sangat Meningkatkan	10	16,7 %
B. Meningkatkan	40	66,6 %
C. Cukup Meningkatkan	10	16,7 %
D. Kurang Meningkatkan	0	0
E. Tidak Meningkatkan	0	0
Jumlah	60	100 %

Dari tabel diatas dapat diperoleh gambaran dan ditarik kesimpulan bahwa pengaruh zikir dapat menghilangkan kesepian adalah benar dengan persentase 66,6 % meningkat, 16,7 sangat meningkat dan 16,7 cukup meningkat.

4.1.10 Zikir Dapat Menyebabkan Mendapat Keuntungan Yang Berlimpah-limpah

Tanggapan ikhwan mengenai zikir dapat menyebabkan mendapat keuntungan yang berlimpah-limpah dapat dilihat dari hasil dibawah ini:

Tabel 4.10

Zikir Dapat Menyebabkan Mendapat Keuntungan Yang Berlimpah-Limpah

Variabel Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
A. Sangat Meningkatkan	10	16,7 %

B. Meningkatkan	40	66,6 %
C. Cukup Meningkatkan	10	16,7 %
D. Kurang Meningkatkan	0	0
E. Tidak Meningkatkan	0	0
Jumlah	60	100 %

Dari tabel diatas dapat diperoleh gambaran dan ditarik kesimpulan bahwa pengaruh zikir dapat menyebabkan mendapat keuntungan yang berlimpah-limpah adalah benar dengan persentase 66,6 % meningkat, 16,7 % sangat meningkat dan 16,7 % cukup meningkat.

4.2 Realitas Peningkatan Akhlak Pada Ikhwan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (TQN) di Desa Ciawi

Untuk mengetahui bagaimana realitas peningkatan akhlak pada ikhwan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah di Desa Ciawi dilakukan dengan penyebaran kuesioner terhadap 60 responden. Hasil penelitian melalui kuesioner selanjutnya di interpretasikan tiap item pernyataan. Adapun rincian hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

4.2.1 Zikir Dapat Meningkatkan Sikap Ikhlas Dalam Ibadah

Tanggapan ikhwan mengenai zikir dapat meningkatkan sikap ikhlas dalam ibadah dapat dilihat dari hasil dibawah ini:

Tabel 4.11

Zikir Dapat Meningkatkan Sikap Ikhlas Dalam Ibadah.

Variabel Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
A. Sangat Meningkatkan	30	50 %
B. Meningkatkan	20	33,3 %
C. Cukup Meningkatkan	10	16,7 %
D. Kurang Meningkatkan	0	0
E. Tidak Meningkatkan	0	0
Jumlah	60	100 %

Dari tabel diatas dapat diperoleh gambaran dan ditarik kesimpulan bahwa zikir dapat meningkatkan sikap ikhlas dalam ibadah adalah benar dengan persentase 50 % sangat meningkat, 33,3 % meningkat dan 16,7 cukup meningkat.

4.2.2 Zikir Dapat Meningkatkan Sikap Ikhlas Dalam Sodaqoh

Tanggapan ikhwan mengenai zikir dapat meningkatkan sikap ikhlas dalam sodaqoh dapat dilihat dari hasil dibawah ini:

Tabel 4.12

zikir dapat meningkatkan sikap ikhlas dalam sodaqoh

Variabel Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
A. Sangat Meningkat	50	83,3 %
B. Meningkat	10	16,7 %
C. Cukup Meningkat	0	0
D. Kurang Meningkat	0	0
E. Tidak Meningkat	0	0
Jumlah	60	100 %

Dari tabel diatas dapat diperoleh gambaran dan ditarik kesimpulan bahwa zikir dapat meningkatkan sikap ikhlas dalam sodaqoh adalah benar dengan persentase 83,3 % sangat meningkat dan 16,7 meningkat.

4.2.3 Zikir Dapat Meningkatkan Sikap Sabar Dalam Musibah

Tanggapan ikhwan mengenai zikir dapat meningkatkan sikap sabar dalam musibah dapat dilihat dari hasil dibawah ini:

Tabel 4.13

Zikir Dapat Meningkatkan Sikap Sabar Dalam Musibah

Variabel Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
A. Sangat Meningkat	20	33,3 %
B. Meningkat	30	50 %
C. Cukup Meningkat	10	16,7 %
D. Kurang Meningkat	0	0
E. Tidak Meningkat	0	0

Jumlah	60	100 %
--------	----	-------

Dari tabel diatas dapat diperoleh gambaran dan ditarik kesimpulan bahwa zikir dapat meningkatkan sikap sabar dalam musibah adalah benar dengan persentase 50 % meningkat, 33,3 % sangat meningkat dan 16,7 cukup meningkat.

4.2.4 Zikir Dapat Meningkatkan Sikap Sabar Dari Maksiat

Tanggapan ikhwan mengenai zikir dapat meningkatkan sikap sabar dari maksiat dapat dilihat dari hasil dibawah ini:

Tabel 4.14

Zikir Dapat Meningkatkan Sikap Sabar Dari Maksiat

Variabel Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
A. Sangat Meningkatkan	10	16,7 %
B. Meningkatkan	30	50 %
C. Cukup Meningkatkan	20	33,3 %
D. Kurang Meningkatkan	0	0
E. Tidak Meningkatkan	0	0
Jumlah	60	100 %

Dari tabel diatas dapat diperoleh gambaran dan ditarik kesimpulan bahwa zikir dapat meningkatkan sikap sabar dari maksiat adalah benar dengan persentase 50 % meningkat, 33,3 % cukup meningkat dan 16,7 % sangat meningkat.

4.2.5 Zikir Dapat Meningkatkan Tawakal Dalam Mencari Ilmu

Tanggapan ikhwan mengenai zikir dapat meningkatkan tawakal dalam mencari ilmu dapat dilihat dari hasil dibawah ini:

Tabel 4.15

Zikir Dapat Meningkatkan Tawakal Dalam Mencari Ilmu Dapat

Variabel Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
A. Sangat Meningkatkan	20	33,3 %
B. Meningkatkan	40	66,7 %
C. Cukup Meningkatkan	0	0
D. Kurang Meningkatkan	0	0
E. Tidak Meningkatkan	0	0
Jumlah	60	100 %

Dari tabel diatas dapat diperoleh gambaran dan ditarik kesimpulan bahwa zikir dapat meningkatkan tawakal dalam mencari ilmu adalah benar dengan persentase 66,7 % meningkat dan 33,3 % sangat meningkat.

4.2.6 Zikir Dapat Meningkatkan Sikap Menghargai Orang Lain

Tanggapan ikhwan mengenai zikir dapat meningkatkan sikap menghargai orang lain dapat dilihat dari hasil dibawah ini:

Tabel 4.16

Zikir Dapat Meningkatkan Sikap Menghargai Orang Lain

Variabel Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
A. Sangat Meningkatkan	20	33,3 %
B. Meningkatkan	40	66,7 %
C. Cukup Meningkatkan	0	0
D. Kurang Meningkatkan	0	0
E. Tidak Meningkatkan	0	0
Jumlah	60	100 %

Dari tabel diatas dapat diperoleh gambaran dan ditarik kesimpulan bahwa zikir dapat meningkatkan sikap menghargai orang lain adalah benar dengan persentase 66,7 % meningkat dan 33,3 % sangat meningkat.

4.2.7 Zikir Dapat Meningkatkan Menjaga Lisan Dari Ucapan Yang Tercela

Tanggapan ikhwan mengenai zikir dapat meningkatkan menjaga lisan dari ucapan yang tercela dapat dilihat dari hasil dibawah ini:

Tabel 4.17

Zikir Dapat Meningkatkan Menjaga Lisan Dari Ucapan Yang Tercela

Variabel Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
A. Sangat Meningkatkan	10	16,7 %
B. Meningkatkan	20	33,3 %
C. Cukup Meningkatkan	30	50 %
D. Kurang Meningkatkan	0	0
E. Tidak Meningkatkan	0	0
Jumlah	60	100 %

Dari tabel diatas dapat diperoleh gambaran dan ditarik kesimpulan bahwa zikir dapat menjaga lisan dari ucapan yang tercela adalah benar dengan persentase 50 % cukup meningkat, 33,3 % meningkat dan 16,7 % sangat meningkat.

4.2.8 Zikir Dapat Meningkatkan Memberi Salam Kepada Sesama

Tanggapan ikhwan mengenai zikir dapat meningkatkan memberi salam kepada sesama dapat dilihat dari hasil dibawah ini:

Tabel 4.18

Zikir Dapat Meningkatkan Memberi Salam Kepada Sesama

Variabel Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
A. Sangat Meningkatkan	10	16,7 %
B. Meningkatkan	30	50 %
C. Cukup Meningkatkan	20	33,3 %
D. Kurang Meningkatkan	0	0
E. Tidak Meningkatkan	0	0
Jumlah	60	100 %

Dari tabel diatas dapat diperoleh gambaran dan ditarik kesimpulan bahwa zikir dapat meningkatkan memberi salam kepada sesama adalah benar dengan persentase 50 % meningkat, 33,3 % cukup meningkat dan 16,7 % sanat meningkat.

4.2.9 Zikir Dapat Meningkatkan Menolong Sesama

Tanggapan ikhwan mengenai zikir dapat meningkatkan menolong sesama dapat dilihat dari hasil dibawah ini:

Tabel 4.19

Zikir Dapat Meningkatkan Menolong Sesama

Variabel Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
A. Sangat Meningkatkan	20	33,3 %
B. Meningkatkan	30	50 %
C. Cukup Meningkatkan	10	16,7 %
D. Kurang Meningkatkan	0	0
E. Tidak Meningkatkan	0	0
Jumlah	60	100 %

Dari tabel diatas dapat diperoleh gambaran dan ditarik kesimpulan bahwa zikir dapat meningkatkan menolong sesama adalah benar dengan persentase 50 % meningkat, 33,3 % sangat meningkat dna 16,7 % cukup meningkat.

4.2.10 Zikir Dapat Meningkatkan Menahan Kemarahan

Tanggapan ikhwan mengenai zikir dapat meningkatkan menahan kemarahan dapat dilihat dari hasil dibawah ini:

Tabel 4.20

Zikir Dapat Meningkatkan Menahan Kemarahan

Variabel Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
A. Sangat Meningkatkan	10	16,7 %
B. Meningkatkan	20	33,3 %
C. Cukup Meningkatkan	30	50 %
D. Kurang Meningkatkan	0	0
E. Tidak Meningkatkan	0	0
Jumlah	60	100 %

Dari tabel diatas dapat diperoleh gambaran dan ditarik kesimpulan bahwa zikir dapat meningkatkan menahan kemarahan adalah benar dengan persentase 50 % cukup meningkat, 33,3 % meningkat dna 16,7 % sangat meningkat.

4.3 Realitas Pengamalan Zikir Terhadap Peningkatan Akhlaqul Kariimah di Desa Ciawi

Parameter pengaruh zikir terhadap peningkatan akhlaqul karimah diambil dari analisa pengaruh pengamalan zikir dan peningkatan akhlak. Parameter tersebut diambil dari setiap variabel jawaban “Cukup Meningkatkan”, “Meningkat”, dan “Sangat Meningkatkan”. Dimana variabel tersebut menjadi variabel peningkatan akhlaqul karimah. Adapun deskripsi dari peningkatan akhlaqul karimah sebagai berikut:

Dari variabel pengaruh pengamalan zikir terdapat 10 variabel yaitu sebagai berikut:

1. Zikir menghilangkan kerisauan dan kegalauan hati variabel jawaban “Cukup Meningkatkan”, “Meningkat”, dan “Sangat Meningkatkan” berturut-turut memiliki nilai persentase 0%, 33,3%, dan 66.7%.
2. Zikir dapat mendatangkan ketenangan di dalam hati variabel jawaban “Cukup Meningkatkan”, “Meningkat”, dan “Sangat Meningkatkan” berturut-turut memiliki nilai persentase 0%, 33,3%, dan 66.7%.
3. Zikir dapat mendatangkan rezeki variabel jawaban “Cukup Meningkatkan”, “Meningkat”, dan “Sangat Meningkatkan” berturut-turut memiliki nilai persentase 16,7%, 66,6%, dan 16.7%.
4. Zikir dapat menambah wibawa pada pribadi variabel jawaban “Cukup Meningkatkan”, “Meningkat”, dan “Sangat Meningkatkan” berturut-turut memiliki nilai persentase 0%, 50%, dan 50%.
5. Zikir dapat menyembuhkan hati yang sakit variabel jawaban “Cukup Meningkatkan”, “Meningkat”, dan “Sangat Meningkatkan” berturut-turut memiliki nilai persentase 0%, 16,7%, dan 83,3%.
6. Zikir dapat menyebabkan kebersamaan dengan Alloh variabel jawaban “Cukup Meningkatkan”, “Meningkat”, dan “Sangat Meningkatkan” berturut-turut memiliki nilai persentase 16,7%, 16,7%, dan 66,6%.
7. Zikir dapat memberikan rasa bahagia kepada yang melakukannya variabel jawaban “Cukup Meningkatkan”, “Meningkat”, dan “Sangat Meningkatkan” berturut-turut memiliki nilai persentase 0%, 50%, dan 50%.
8. Zikir dapat meningkatkan potensi (kekuatan) hati dan badan variabel jawaban “Cukup Meningkatkan”, “Meningkat”, dan “Sangat Meningkatkan” berturut-turut memiliki nilai persentase 16.7%, 33.3%, dan 50%.
9. Zikir dapat menghilangkan kesepian variabel jawaban “Cukup Meningkatkan”, “Meningkat”, dan “Sangat Meningkatkan” berturut-turut memiliki nilai persentase 16.7%, 66.6%, dan 16.7%.

10. Zikir dapat menyebabkan mendapat keuntungan yang berlimpah-limpah variabel jawaban “Cukup Meningkatkan”, “Meningkat”, dan “Sangat Meningkatkan” berturut-turut memiliki nilai persentase 16.7%, 66.6%, dan 16.7%.

Dari variabel jawaban pengaruh pengamalan zikir dapat dilihat dari nilai persentase setiap variabel jawaban yang sudah ditentukan berpengaruh terhadap peningkatan akhlaqul karimah ikhwan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah.

Dari variabel peningkatan akhlak terdapat 10 variabel yaitu sebagai berikut:

1. Zikir dapat meningkatkan sikap ikhlas dalam ibadah variabel jawaban “Cukup Meningkatkan”, “Meningkat”, dan “Sangat Meningkatkan” berturut-turut memiliki nilai persentase 16.7%, 33.3%, dan 50%.
2. Zikir dapat meningkatkan sikap ikhlas dalam shodaqoh variabel jawaban “Cukup Meningkatkan”, “Meningkat”, dan “Sangat Meningkatkan” berturut-turut memiliki nilai persentase 0%, 16.7%, dan 83.3%.
3. Zikir dapat meningkatkan sikap sabar dalam musibah variabel jawaban “Cukup Meningkatkan”, “Meningkat”, dan “Sangat Meningkatkan” berturut-turut memiliki nilai persentase 33.3%, 33.3%, dan 33.3%.
4. Zikir dapat meningkatkan sikap sabar dari maksiat variabel jawaban “Cukup Meningkatkan”, “Meningkat”, dan “Sangat Meningkatkan” berturut-turut memiliki nilai persentase 33.3%, 50%, dan 16.7%.
5. Zikir dapat meningkatkan tawakal dalam mencari ilmu variabel jawaban “Cukup Meningkatkan”, “Meningkat”, dan “Sangat Meningkatkan” berturut-turut memiliki nilai persentase 0%, 66.67%, dan 33.3%.
6. Zikir dapat meningkatkan sikap menghargai orang lain variabel jawaban “Cukup Meningkatkan”, “Meningkat”, dan “Sangat Meningkatkan” berturut-turut memiliki nilai persentase 0%, 66.67%, dan 33.3%.
7. Zikir dapat meningkatkan menjaga lisan dari ucapan yang tercela variabel jawaban “Cukup Meningkatkan”, “Meningkat”, dan “Sangat Meningkatkan” berturut-turut memiliki nilai persentase 50%, 33.3%, dan 16.7%.
8. Zikir dapat meningkatkan memberi salam kepada sesama variabel jawaban “Cukup Meningkatkan”, “Meningkat”, dan “Sangat Meningkatkan” berturut-turut memiliki nilai persentase 33.3%, 50%, dan 16.7%.
9. Zikir dapat meningkatkan menolong sesama variabel jawaban “Cukup Meningkatkan”, “Meningkat”, dan “Sangat Meningkatkan” berturut-turut memiliki nilai persentase 16.7%, 50%, dan 33.3%.

10. Zikir dapat meningkatkan memanahan kemarahan variabel jawaban “Cukup Meningkatkan”, “Meningkat”, dan “Sangat Meningkatkan” berturut-turut memiliki nilai persentase 50%, 33.3%, dan 16.5%.

Dari variabel jawaban pengaruh zikir pada peningkatan akhlak dapat dilihat dari nilai persentase setiap variabel jawaban yang sudah ditentukan berpengaruh terhadap peningkatan akhlaqul karimah ikhwan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah(TQN).

Kedua variabel yaitu variabel pengaruh pengamalan zikir dan variabel pengaruh zikir terhadap peningkatan akhlak berpengaruh terhadap peningkatan akhlaqul karimah dengan melihat nilai persentase dari variabel jawaban yang sudah ditentukan. Sehingga pengamalan zikir berpengaruh dalam peningkatan akhlaqul karimah Ikhwan TQN di desa Ciawi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Adapun simpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengamalan zikir para ikhwan di Desa Ciawi sesuai dengan amaliyah yang diajarkan di Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya. Dimana zikir yang dilakukan adalah zikir jahar dan zikir khofi. Adapun zikir jahar adalah menyebut nama Allah dengan suara dikeraskan dan mengucapkan kalimat Laa Illaha Ilallah. Sedangkan Zikir Khofi adalah zikir yang disamarkan yang hatinya tanpa henti menyebut Allah.
2. Peningkatan akhlak ikhwan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (TQN) di Desa Ciawi mengalami peningkatan pada 10 variabel yaitu peningkatan sikap ikhlas dalam ibadah, peningkatan sikap ikhlas dalam shodaqoh, peningkatan sikap sabar dalam musibah, peningkatan sikap sabar dari maksiat, peningkatan tawakal dalam mencari ilmu, peningkatan sikap mengharagai orang lain, peningkatan menjaga lisan dari ucapan tercela, peningkatan memberi salam kepada sesama, peningkatan menolong sesama, dan peningkatan menahan kemarahan.

Jika dilihat dari variabel jawaban yang sudah dianalisa. Dimana pada variabel jawaban tidak ada yang menunjukkan pada kurang meningkat atau tidak meningkat. Sehingga ada pengaruh pengamalan zikir terhadap peningkatan akhlak ikhwan TQN di Desa Ciawi.

3. Setelah dianalisa dan melihat dari dua variabel yaitu variabel pengaruh pengamalan zikir dan variabel pengaruh zikir terhadap peningkatan akhlak ada pengaruh terhadap peningkatan akhlaqul karimah para ikhwan TQN di Desa Ciawi. Hal tersebut dilihat dari

variabel jawaban yang menunjukkan peningkatan atau bobot persentase variabel jawaban tidak ada yang “Kurang Meningkatkan” dan “Tidak Meningkatkan”. Sehingga kedua variabel tersebut sangat berpengaruh dan berhubungan erat dengan zikir TQN yang dapat mempengaruhi peningkatan Akhlakul karimah para Ikhwan TQN di desa Ciawi.

5.2 Saran

Adapun saran dari penelitian ini, yang harapannya dapat membangun atau membantu dalam penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi Para Mubalig:

Lebih meningkatkan kembali syiar dakwah dalam menyebarkan TQN untuk meningkatkan kaderisasi ikhwan serta pengetahuan yang didapatkan ikhwan, serta segmentasi dakwah terhadap remaja perlu ditingkatkan. Disamping itu melakukan monitoring terhadap ikhwan baik itu secara pengamalan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Para Ikhwan:

Lebih meningkatkan intensitas pengamalan, serta lebih sering mengikuti manaqib supaya lebih memahami arti dari *tabaruk*. Oleh karena itu dapat meningkatkan *ghiroh* dalam pengamalan zikir.

3. Bagi Penelitian Lanjutan:

Penelitian ini baru merupakan penelitian rintisan/awal tentang perkembangan TQN Pondok Pesantren Suryalaya di daerah. Untuk itu, untuk menghasilkan penelitian yang lebih luas cakupannya di perlukan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, H. (2018, juni 12). *Sejarah Perkembangan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah (Tqn) Di Indonesia*. Diambil kembali dari <http://hakamabbas.blogspot.com/2015/02/sejarah-perkembangan-tarekat-qadiriyyah.html>.

Al-Ausyan, M. S. (2016). *Adab & Akhlak Islami*. Jakarta: Darul Haq.

Alba, C. (2012). *Tasawuf dan Tarekat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Alba, C. (2013). *Zikrullah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Al-Ghazali, I. (2000). *40 Prinsip Dasar Agama*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Ghazali, I. (2014). *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin*. Surabaya: Daarul Abidin.
- Anwar, R. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Arifin, S. T. (2005). *Miftahus Shudur*. Tasikmalaya: PT. Mudawwammah Warohmah.
- Arifin, S. T. (2015). *Akhlaqul Karimah Akhlakul Mahmudah*. Tasikmalaya: PT. Mudawwammah Warohmah.
- Asyhab, Z. Z. (2006). *Dari Salik Menuju Sang Kholik*. Sukabumi: Yayasan Azzainiyyah Al-mubarakah.
- Burhanudin. (2001). *Akhlak Pesantren: Solusi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta: Ittiqa Pers.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- firdaus. (2017). *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah*. *Al-Dzikra*, XI, 55-88.
- Ghazali, I. (2014). *Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Perkata Terjemah Perkata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Kahmad, D. (2002). *Tarekat Dalam Islam Spiritualitas Masyarakat Modern*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- kiki, R. Z. (2018, juni 14). *Ponpes Suryalaya: Poros Langit dari Timur Jauh*. Diambil kembali dari <https://www.tqnnews.com/ponpes-suryalaya-poros-langit-dari-timur-jauh/>.
- Masyhuri, A. (2014). *22 Aliran Tarekat dalam Tasawuf*. Surabaya: Imtiyaz.
- Moezam. (2014). *10 Sifat Mahmudah Dan Mazmumah Menurut Imam Al-Ghazali*. Retrieved Juni 10, 2018, from 10 Sifat Mahmudah Dan Mazmumah Menurut Imam Al-Ghazali: <http://moezamaziz.blogspot.com/2014/03/10-sifat-mahmudah-dan-mazmumah-menurut.html>
- Mulyati, S. (2010). *Peran Edukasi Tarekat Qodiriyyah Naqsabandiyah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nata, A. (2017). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ni'am, S. (2011). *Wasiat Tarekat Hadratus Syaikh Hasyim Assyari*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Poerwadarminta, W. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia PN*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Praja, J. S. (1995). *Model Tasawuf Menurut Syariah*. Suryalaya: Latifah Press.

Solihin , M. (2004). *Terapi Sufistik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Solihin, M., & Anwar, R. (2008). *Ilmu Taswuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sugiono. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suhrowardi, S. (2005). *Bidayatussalikin*. Tasikmalaya: PT. Mudawwammah Warohmah.

Surahmad, W. (1990). *Metode Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Tamami. (2011). *Psikologi Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka.

Yahya, R. B. (2002). *Pengaruh Pondok Pesantren Nurul Huda Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat*. Skripsi: IALM.



**INSTITUSI AGAMA ISLAM LATIFAH MUBAROKIYAH
PONDOK PESANTREN SURYALAYA TASIKMALAYA
FAKULTAS DAKWAH**

STATUS TERAKREDITASI

1. PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (S1) 2. PRODI ILMU TASAWUF (S1)

Alamat : Pondok Pesantren Suryalaya Ds. Tanjungkerta Kec. Pagerageung Kab. Tasikmalaya Kode Pos 46158
Telp. Fax. (0265) 455808 - 455809 WA. 085223113792 Website : www.iailm.ac.id Email : fakdaiaillsuryalaya@gmail.com

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 097/A-01/LM-Dk/PS/SK/V/2018

Tentang

PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

- Menimbang : a. Bahwa rencana penelitian yang diajukan oleh saudara : **Iis Amanah Amida**, Nomor Induk Mahasiswa : 147.007 telah diseminarkan dan dinyatakan layak untuk dijadikan judul skripsi S1 Program Studi Ilmu Tasawuf Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Pondok Pesantren Suryalaya.
- b. Bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi tersebut perlu mendapat bimbingan dari dosen pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 3 tahun 1987
3. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 tahun 1988
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 170 tahun 1988
5. Keputusan Rektor IAILM Suryalaya Nomor 22 Tahun 1990
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 27 tahun 1995
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 191 tahun 1995

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Mengesahkan Judul Skripsi saudara **Iis Amanah Amida**, Nomor Induk Mahasiswa : 147.007 sebagai berikut:

PENGARUH ZIKIR (TQN) TERHADAP PENINGKATAN AKHLAQUL KARIIMAH PARA IKHWAN TAREKAT QODIRIYAH NAQSYABANDIYAH PONDOK PESANTREN SURYALAYA
(Penelitian di Desa Ciawi Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya)

- Kedua : Mengangkat :
1. **Drs. Ma'turidi, MSI.**
2. **Dr. Muhamad Kodir, MSI.**
- Sebagai pembimbing penyusunan Skripsi.
- Ketiga : Pembimbing bertugas melakukan bimbingan dalam penyusunan Skripsi mulai dari penelitian, proses penyusunan sampai dengan skripsi yang bersangkutan dapat disetujui untuk ujian munaqosah.
- Keempat : Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai mahasiswa tersebut dinyatakan **LULUS** dalam ujian munaqosah.
- Keenam : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata ada kekeliruan dalam penetapan ini.
- Kutipan Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Suryalaya, 23 Mei 2018

Dekan,

Dr. Muhamad Kodir, M.Si.



INSTITUSI AGAMA ISLAM LATIFAH MUBAROKIYAH
PONDOK PESANTREN SURYALAYA TASIKMALAYA
FAKULTAS DAKWAH

STATUS TERAKREDITASI

1. PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (S1) 2. PRODI ILMU TASAWUF (S1)

Alamat : Pondok Pesantren Suryalaya Ds. Tanjungkerta Kec. Pagerageung Kab. Tasikmalaya Kode Pos 46158

Telp. Fax. (0265) 455808 - 455809 WA. 085223113792 Website : www.lalim.ac.id Email : fakdalalimsuryalaya@gmail.com

Nomor : 096/B.02/Dk-LM/Dw/VI/2018
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Sesepuh Ikhwan TQN di Desa Ciawi
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam ta'dzim kami sampaikan semoga kita senantiasa dalam limpahan taufiq dan hidayah Allah Swt.

Selanjutnya kami beritahukan bahwa mahasiswi kami :

Nama : Iis Amanah Amida
NIM : 147.007
Fakultas/Jurusan : Dakwah / Ilmu Tasawuf

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan judul "PENGARUH ZIKIR TQN TERHADAP PENINGKATAN AKHLAKUL KARIMAH PARA IKHWAN TAREKAT QODIRIYAH NAQSYABANDIYAH PONDOK PESANTREN SURYALAYA (Penelitian di Desa Ciawi Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya)". Berkenaan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di daerah binaan Bapak.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tasikmalaya, 4 Juni 2018

Dekan,


Dr. Muhamad Kodir, M.Si.



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN TASIKMALAYA,
KECAMATAN CIAWI
DESA CIAWI**

Jln. Zenal Asikin No.48 Telp. (0265) 452 329

SURAT KETERANGAN

Nomor : 474 / 428 / Des

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Ciawi Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya, menerangkan bahwa :

Nama : IIS AMANAH AMIDA
Tempat / Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 30 Juni 1996
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa
NIM : 147.007
Fakultas : Dakwah
Prodi : Ilmu Tasawuf
Alamat : Jl Kusnadi Belanegara No.81 RT 01 RW 06 Desa Ciawi
Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya

Orang tersebut di atas Betul Mengikuti Penelitian "Pengaruh Zikir (TQN) Terhadap Peningkatan Akhlaqul Karimah Ikhwan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah" Pada Tanggal 05 Juni 2018 sampai 18 Juli 2018.

Dengan Pembimbing :

1. Drs. Ma'turidi, M.SI
2. Dr. Muhamad Kodir, M.Si

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar yang berkepentingan menjadi maklum dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ciawi, 18 Juli 2018
Kepala Desa Ciawi





**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN TASIKMALAYA
KECAMATAN CIAWI
DESA CIAWI**

Jln. Zenal Asikin No. 48 Telp. (0265) 452 329

SURAT IJIN

Nomor : 474/ 275 /Des

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Ciawi Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya, berdasarkan surat dari INSTITUSI AGAMA ISLAM LATIFAH MUBAROKIYAH PONDOK PESANTREN SURYALAYA TASIKMALAYA FAKULTAS DAKWAH Nomor 096/B.02/Dk-LM/Dw/VI/2018 PERIHAL Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan ijin kepada :

Nama : lis Amanah Amida
NIM : 147.007
Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ Ilmu Tasawuf

Untuk melakukan penelitian di Desa Ciawi Kecamatan Ciawi, sebagai bahan dalam penyusunan Skripsi, yang dilaksanakan mulai Tanggal 5 Juni 2018 s/d selesai.

Demikian Surat Ijin ini saya berikan agar menjadi maklum adanya.





INSTITUSI AGAMA ISLAM LATIFAH MUBAROKIYAH
PONDOK PESANTREN SURYALAYA TASIKMALAYA
FAKULTAS DAKWAH

STATUS TERAKREDITASI

1. PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (S1) 2. PRODI ILMU TASAWUF (S1)

Alamat : Pondok Pesantren Suryalaya Ds. Tanjungkerta Kec. Pagerageung Kab. Tasikmalaya Kode Pos 46158
Telp. Fax. (0265) 455808 - 455809 WA. 085223113792 Website : www.lalim.ac.id Email : fakdalalimsuryalaya@gmail.com

Nomor : 095/B.02/Dk-LM/Dw/VI/2018
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Desa Ciawi
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam ta'dzim kami sampaikan semoga kita senantiasa dalam limpahan taufiq dan hidayah Allah Swt.

Selanjutnya kami beritahukan bahwa mahasiswi kami :

Nama : Iis Amanah Amida
NIM : 147.007
Fakultas/Jurusan : Dakwah / Ilmu Tasawuf

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan judul "PENGARUH ZIKIR TQN TERHADAP PENINGKATAN AKHLAKUL KARIMAH PARA IKHWAN TAREKAT QODIRIYAH NAQSYABANDIYAH PONDOK PESANTREN SURYALAYA (Penelitian di Desa Ciawi Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya)". Berkenaan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak pimpin.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tasikmalaya, 4 Juni 2018
Dean,

Dr. Muhamad Kodir, M.Si.

Scanned by
CamScanner